

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENCEGAH
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA KALEO
KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**



Oleh

YULI WAHYUNINGSIH

190303059

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENCEGAH
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA KALEO
KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.sos)**



Oleh

YULI WAHYUNINGSIH

NIM 190303059

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

MATARAM

2023

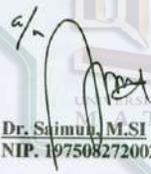
PERSETUJUAN PEMBIMBING

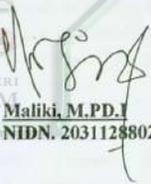
Skripsi oleh Yuli Wahyuningsih, NIM 190303059 dengan judul "Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 23-Mei-2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Saimun, M.Si
NIP. 19750827200212201


Maliki, M.Pd.I
NIDN. 2031128802

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 23 Mei 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
di Mataram

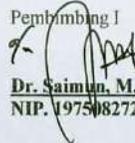
Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

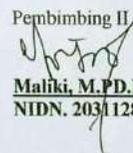
Nama Mahasiswa/i : Yuli Wahyuningsih
NIM : 190303059
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Bimbingan Konseling Islam
Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa
Kalço Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.
Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Saimun, M.Si
NIP. 19750827200212201

Pembimbing II


Maliki, M.Pd.I
NIDN. 2031128802

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Yuli Wahyuningsih NIM:190303059 dengan judul "Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima" telah di pertahankan di depan dewan penguji Jurusan Jurusan Bimbingan Konseling Islam Falkutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal Kamis 08 Juni 2023

Dewan Penguji

Dr. Saimun, M.Si
(Ketua Sidang/Pemb.I)

Maliki, M.PD.I
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Baiq Arwindy Prayona, MA
(Penguji I)

Dwi Widarna Lita Putri, M.PSI, PSIKOLOG
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Falkutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.A
NIP.197209121998031001

MOTTO

تَاوَالِحِجَارَةَ النَّاسِ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاظٌ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهَا



Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹(Q.S At-Tahrim 66 : 6).

¹Kemenag. RI. “Al-Qur’an Dan Terjemahannya”.(Bandung:Diponegoro, 2016) Q.S Al-Baqarah:143.

PERSEMBAHAN



“Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Marisa dan ayahanda Ahmad yang selalu mendo’akan dan memberikan support untuk perjuangan cita-cita anaknya, kampus UIN Mataram, Almamaterku dan seluruh dosen tercinta yang telah meluangkan waktu untuk mengajar dan membimbing saya sampai tahap sekarang ini.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah senantiasa memberikan kekuatan, karunia dan nikmat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi besar Nabi Muhammaad SAW, juga keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagaiberikut:

1. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan selalu memberikan nasihat untuk wisuda
2. Dr.Muhammad Saleh Ending, M.A selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Dr. Mira Mareta, M.A. selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Mataran dan jajarannya
4. Dosen pembimbing skripsi Dr. Saimun M.S.i dan bapak Maliki, M.PD.I yang senantiasa membimbing saya dengan ikhlas dan totalitas, serta semua dosen dan civitas akademik di Universitas Islam Negeri Mataram
5. Terimakasih kepada kedua orang tua ayahanda Ahmad dan ibunda Marisa yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada kaka Siti Ma.ani A.Md. Kep. dan adik saya Nur komalasari yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada saya agar tidak pantang menyerah

7. Terimakasih kepada teman seperjuangan BK1 B angkatan 2019 yang selalu bahu membahu memberikan support dan dukungan selama mengerjakan skripsi ini.
8. Teruntuk jodoh kutunggu khitbah mu di waktu yang tepat dan aku percaya takdir Allah lebih indah dari pada rencana manusia Dan Siapapun kamu aku akan terima semua kekurangan dan kelebihan mu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi alam semesta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 23 Mei 2023

Perpustakaan UIN Mataram



Yuli Wahyuningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBIM.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	6

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	34
H. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1 Sejarah Berdirinya Desa Kaleo.....	46
2 Letak Geografis Desa Kaleo	50
3 Visi dan Misi.....	56
4 Struktur Organisasi Desa Kaleo.....	57
5 Profil Informan.....	59
B. Faktor Penyebab Terjainya Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	59
C. Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Rema di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	67
BAB III PEMBAHASAN	76
A. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.....	81
B. Analisis Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencegah Pergulan Bebas Pada Remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Kabupaten Bima	83
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	94



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Luas Dusun, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

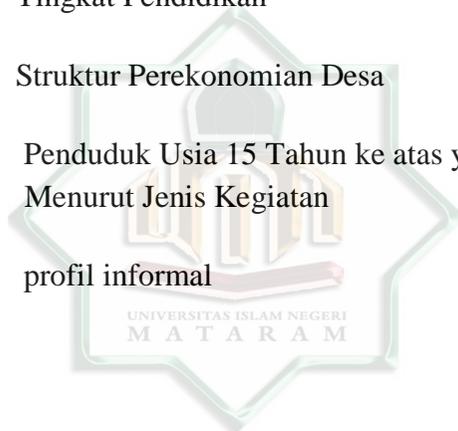
Tabel 1.2: Data Jumlah Sekolah

Tabel 1.3: Tingkat Pendidikan

Tabel 1.4: Struktur Perekonomian Desa

Tabel 1.5: Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Bekerja Menurut Jenis Kegiatan

Tabel 2.1: profil informal



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur Organisasi Desa Kaleo



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA KALEO KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA

Oleh:

Yuli Wahyuningsih
NIM 190303059

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena ada beberapa remaja yang melakukan perilaku menyimpang/pergaulan bebas di Desa Kaleo kecamatan lambu, Riset ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja di desa kaleo kecamatan lambu kabupaten bima, dan bagaimana bimbingan konseling islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di desa kaleo kecamatan lambu kabupaten bima. Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif, dengan Teknik pengumpulan Data adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Peneliti mengambil subjek pada Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Hasil riset menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja adalah iman yang lemah, sikap mental yang tidak stabil, dan kenakalan remaja. Adapun proses pencegahan perilaku menyimpang berupa bimbingan konseling islam yaitu (1) memberikan pendidikan agama seperti ibadah dan silaturahmi (2) mendorong remaja untuk mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bernilai positif seperti musyawarah dan mengubah kebiasaan

Kata Kunci: bimbingan konseling islam, remaja, pergaulan bebas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

pemuda adalah generasi penerus bangsa yang wajib dibina, dilatih dan diarahkan untuk hal-hal yang positif yang bisa menumbuhkan kesejahteraan sosial bagi lingkungannya. “remaja merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan operasional pembangunan negara. Pada pundak remaja negara akan berkembang pada kemudian hari. Oleh karena itu negara mengharapkan remaja indonesia berjiwa unggul dan potensial”²

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan jati diri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi serta labil, maka mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kekhawatiran, ketidakpastian dan keseimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya bagi dirinya sendiri baik sekarang maupun dikemudian hari.³

Masa remaja merupakan masa kebanggaan karena pada masastatus sosial pemuda berubah dari anak-anak menjadi pemuda. Pada saat yang sama juga timbul kebingungan, kecemasan, karena remaja belum siap terjun langsung ke masyarakat. Seorang remaja dapat menerima keadaannya, memahami jenis kelamin/gender, mengembangkan kemandirian, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial, menanamkan nilai-nilai

²Mayang sari, “Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Studi Kasus di Dusun Suka Maju Damai II Desa Monta Baru, (*skripsi* FTK UIN MATARAM, Mataram, 2022)hlm.2

³Zakiah Daradjat, “ Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak” , (Bulan Bintang : Jakarta, 1973), hlm 50

moraldan merencanakan masa depan. Beberapa remaja melakukan tindakan antisosial dan tidak bermoral karena tugas perkembangan ini tidak berkembang dengan baik. Menurut Ericksoen dalam buku *Teenage Development* (perkembangan remaja) masa remaja disebut dengan identitas diri dan masa muda seringkali merupakan masa pencarian jati diri. Ini karena pubertas dan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Secara fisik mereka bukan lagi anak-anak, melainkan sebagai orang dewasa, namun jika diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata mereka tidak bisa menjauhkan diri dari kedewasaan.⁴

Secara psikologi masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan” suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Karena pada dasarnya di usia remaja timbul keinginan untuk di hargai, diperhatikan dan diterima oleh teman-temannya. Karena itulah remaja membuat keributan dan kegaduhan yang sering dilakukan antara lain perbuatan melanggar hukum yang merugikan diri sendiri maupun orang lain (lingkungan), membolos sekolah, tawuran (berkelahi), mencoret-coret, kebut-kebutan, mabuk-mabukan, mencuri dan sebagainya. Akibat dari kenakalan remaja tersebut, biasanya bagi remaja yang masih sekolah dapat beresiko dikeluarkan dari sekolah, cacat seumur hidup atau meninggal karena kebut-kebutan dan tawuran dan dipenjara karena tindakan kriminal. Remaja yang berperilaku buruk, membolos sekolah, tawuran (berkelahi), mencoret-coret, kebut-

³ Risna Dwi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, Abdul Mujib, “Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan kecerdasan spiritual Remaja” *jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling dan psikoterapi islam*, Vol. 7, Nomor 2, Juni 2019, hlm.251.

kebutan, merokok, mabuk-mabukan, kecanduan obat dan sebagainya adalah sama dengan menjatuhkan diri sendiri ke arah kehancuran.⁵

Rentang kurang waktu dari dasawarsa terakhir, pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja semakin menunjukkan peningkatan yang sangat memperhatikan. Diantara macam pergaulan bebas adalah seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol. Adapun seks bebas yang dilakukan oleh remaja bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi dari pergaulan bebas, melainkan suatu hal yang dianggap wajar dan telah menjadi kebiasaan. Tindakan seksual dikalangan remaja disatu sisi merupakan tuntutan dari dalam diri, mengingat usia remaja sudah pada tingkat kematangan seksual. Tetapi disisi lain hal itu juga berpengaruh pada proses pembelajaran sosial dan akademik bagi remaja dalam menempuh pendidikannya.⁶

Perilaku menyimpang dapat di artikan sebagai tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada didalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan atau norma untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik bagi masyarakat.

Perilaku penyimpangan pada pemuda yang paling dianggap biasa adalah pacaran. Di era globalisasi saat ini, sudah sangat berbeda dengan istilah pacaran beberapa tahun yang lalu. Akan tetapi, pergaulan remaja saat ini

⁵Tri Andria, "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja" *Jurnal Bimas Islam*, Vol 9, No 1, 2016, hlm 152.

⁶Sitti Nadirah, "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja" *Jurnal MUSAWA*, vol. 9, No.2 Desember 2017 hlm 310.

bukan hanya dilihat dari gaya pacaran saja, kita juga dapat melihat pergaulan remaja yang menyimpang dari nilai sosial dan nilai agama seperti remaja yang bergaul secara bebas. Sebagian para remaja mengonsumsi narkoba dan obat-obat terlarang.⁷

Mirisnya pergaulan remaja saat ini perlu banyak perhatian dan peran besar dari orang tua atau pemerintah, dengan adanya bekal agama juga bisa meminimalisir terjadinya pergaulan yang tidak sehat, dan bekal pengetahuan bahaya pergaulan bebas sejak dini mampu mencegah hal tersebut. Cara lain adalah memberikan pengetahuan positif bagi anak, lingkungan yang positif tentu akan melindungi kita dari perbuatan negatif dan senantiasa membekali diri dengan pendidikan agama dan moral yang memperkuat iman sejak dini, jika sejak kecil ditanamkan maka ia akan mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan dapat menghindari pergaulan bebas yang jelas-jelas tidak benar.⁸

Pergaulan bebas pada remaja saat ini sudah banyak yang melewati batas bahkan melanggar normal-normal yang berlaku. Selain itu, sudah menjadi suatu hal yang lumrah jika saat ini banyak ditemukan para remaja bergandengan tangan dengan teman lawan jenis, berpakaian bahkan berpakaian yang ketat, serta aktivitas seks pranikah sudah mewabah dan menjadi penyakit sosial.

⁷Azharul Haq, “ Peran Orang Tuan Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare”, (*Skripsi*, Fakultas Usuludi, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare, Parepare 2019), hlm.26.

⁸Ricky Firmansyah dkk “Mengatasi Pergaulan Bebas Dikalangan Masyarakat Ilmiah” *Jurnal Of Theacher Professional*, Volume 1 No.2 Agustus 2020, Hlm. 68.

Pergaulan bebas yang terjadi pada remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yaitu pernikahan dini, narkoba, minuman keras, seks bebas dan merokok. Remaja sering keluar larut malam karena mereka hanya pergi dan duduk tidak jelas, dan mereka dapat melakukan hal-hal yang tidak mereka inginkan karena dia bebas melakukan apa saja, mereka hanya duduk dan bergaul dengan pasangan atau sahabatnya, mereka hanya bersenang-senang untuk hiburan mereka sendiri dan tidak hanya untuk membuang-buang waktu, tetapi mereka mungkin dalam bahaya terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik untuk kesehatan, psikologi dan pendidikan dan bahkan dapat membahayakan orang lain. Dan seringkali remaja di bawah umur duduk sendirian di pinggir jalan bahkan di tempat gelap dengan seorang pendamping/pacar sangatlah tidak wajar dalam Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang artinya "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji"⁹. Tidak sedikit remaja Di Desa Kaleo Kabupaten Bima menikah di bawah umur karena terlalu cepat mengenal dunia pacaran akibat pergaulan bebas. di sinilah mereka perlu Bimbingan Konseling Islam untuk menyadarkan bahwa yang mereka lakukan adalah melanggar norma dan hukum yang ada di masyarakat.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian yaitu: **“Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.**

⁹QS. Al-Isra ayat 30

¹⁰Nurul Akbar, *Wawancara*, Kaleo, 11 Januari 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Saja Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?
2. Bagaimana Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

C. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan penelitian

Tujuan merupakan suatu target yang harus dicapai dalam melakukan suatu kegiatan, berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk Mengetahui Apa saja Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
- b. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

2. Manfaat penelitian.

a. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan informasi terkait ilmu pengetahuan dibidang, khususnya yang berkaitan dengan dampak dari pergaulan bebas dan memberikan motivasi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti agar menambah pemahaman dan pengetahuan terhadap masalah yang diteliti yaitu faktor-faktor yang menyebabkan pergaulan bebas pada remaja.

- 2) Remaja diberikan dorongan dan informasi tentang bahaya pergaulan bebas mendapatkan ilmu tentang bahanya pergaulan bebas pada remaja.
- 3) untuk orang tua, diharapkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua agar dapat memberikan bimbingan dan perhatian yang maksimal untuk mencegah pergaulan remaja.

D. *Setting* penelitian dan Ruang lingkup

1. Ruang lingkup

Persoalan remaja adalah hal yang kompleks dan Universal. Maka dari itu peneliti tidak mungkin bisa membahas secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan waktu. Oleh karena itu untuk dapat dipertanggungjawabkan nilai objektivitasnya dari penelitian ini. Maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup pembahasan.

Ruang lingkup permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bimbingan Konseling Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian yaitu lokasi penelitian yang menunjukkan tempat penelitian, dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Peneliti memilih lokasi ini disebabkan pengamatan awal peneliti bahwa dilingkungan tersebut terdapat bentuk pergaulan bebas yang cukup diantaranya adalah pernikahan dini, berkelahi, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan sejenisnya.

E. Telaah Pustaka

Telaan pustaka adalah penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Namun Untuk menghindari duplikasi, menjamin keabsahan dan keaslian penelitian yang dilakukan, peneliti berupaya menelusuri beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan “Bimbingan Konseling Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”Antara lain, beberapa peneliti telah membahas masalah pergaulan bebas:

1. Penelitian yang ditulis oleh Azharul Haq tahun 2019 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare” Riset ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena di dalam penelitian tersebut menggunakan hasil pengamatan yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan atau tempat penelitian. peneliti menjelaskan atau menggambarkan fenomena pergaulan remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare¹¹

Dari hasil riset, peneliti, akan menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam perencanaan penelitian. kesimpulannya adalah penemuan baru yang belum pernah ada. Hasil penelitian tersebut dapat berupa deskripsi objek, korelasi kausal atau teori. Penelitian tersebut diverivikasi untuk dikonfirmasi, direvisi dan diulang dengan cara yang berbeda.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas

¹¹Azharul Haq , “Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Remaja Kecamatan Soreang Kota Parepare”(skripsi, FUAD IAIN Parepare, 2019),hlm.54.

¹²Ibid., hlm.58

pergaulan remaja namun yang menjadi perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh azharul haq terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini fokus membahas bimbingan konseling islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azharul Haq tentang Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare

2. Penelitian yang ditulis oleh Dila Santika, tahun 2019 dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost Di 15A Iringmulyno Metro Timur.” Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Sumber data yang adalah digunakan sumber data primer dan sekunder.

Dari hasil riset, menyimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost di 15 A masih dalam batas wajar dan dapat diterima oleh masyarakat disekitar lingkungan kost, serta jarang ditemukan mahasiswa yang melakukan pergaulan yang menyimpang seperti tawuran dan minum-minuman keras dilingkungan tempat kost.¹³

Yang menjadi Perbedaan Penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini menunjukkan bahwa peneliti sebelumnya lebih fokus pada Pergaulan Mahasiswa kost di 15 A Iringmulyno Metro Timur, sedangkan penelitian sekarang fokus pada Pergaulan Bebas pada Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu

¹³Dila Santika, Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost Di 15A Iringmulyo Metro Timur, (*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instuti Agama Islam Negeri Metro, 2019), hlm 65.

dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas Pergaulan.

3. Penelitian yang ditulis oleh Darnoto Dan Hesti Triyana Dewi tahun 2020 dengan judul “Pergaulan Bebas Remaja Di Era Millenia Menurut Perspektif pendidikan Agama Islam” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pada era milenia di desa Sumberejo perilaku asusila banyak yang tidak normal dan mengarah pada pergaulan bebas seperti seks bebas, merokok, minum-minuman keras, tawuran dan narkoba serta pergaulan bebas dan dampak zina. pada pemuda desa sumerreja contohnya putus sekolah akibat hamil di luar nikah dan menurunnya prestasi sekolah.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya lebih fokus pada pergaulan bebas pada generasi muda di era milenia dari perspektif pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada bimbingan konseling islam dalam pencegahan Pergaulan bebas pada remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten bima.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan saat ini adalah bahwa penelitian sebelumnya sama dengan refleksi tentang pergaulan bebas.

F. Kerangka Teori

1. Bimbingan konseling islam

a. Pengertian Bimbingan konseling islam

Secara etimologi, kata “bimbingan “ berasal dari bahasa inggris “*Guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun orang lain kejalan yang benar. Sesuai dengan istilahnya secara umum bimbingan dapat di artikan sebagai pemberian, petunjuk, pemberian bimbingan kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Adapun bimbingan didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong orang lain yang memerlukan pertolongan, bantuan disini merupakan pemberian bimbingan, nasihat, atau tuntunan.¹⁴

Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia kata bimbingan di artikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu seperti tuntunan maupun sebagai pimpinan. Dari pengertian *guidance*, oleh karena itu perlu pemahaman yang lebih jelas karena pengertian tersebut di atas masih bersifat umum belum memberikan pengertian yang lebih spesifik.¹⁵

Menurut Ahmadi pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses memberikan bantuan yang secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan permasalahan

¹⁴Subekti Masti, *Bimbingan Konseling*, (Makassar: Aksara Timur 2016), hlm 3.

¹⁵*Ibid* hlm.1.

yang dihadapinya, agar tercapai suatu kemampuan untuk memahami dirinya sendiri, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹⁶

Kata Konseling diadopsi dari bahasa inggris yaitu “*counselling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasehat, anjuran, dan pembicaraan.¹⁷

Sedangkan dalam kamus bahasa indonesia konseling berasal dari kata konseli yang memiliki makna orang yang membutuhkan bantuan dan konselor memiliki makna penasehat. Jadi konseling berarti orang yang membutuhkan bantuan.¹⁸

Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa Bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman)mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar

¹⁶ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm.4.

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm.20-21.

¹⁸ Peter Salin dan Yenny Sakim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pres, 1991). Hlm. 764.

individu selamat dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁹

b. Tujuan dan fungsi bimbingan konseling islam

Tujuan bimbingan dan konseling yaitu, agar para remaja mencapai perkembangan yang optimal yaitu perkembangan yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimilikinya, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungannya, dan tentang arah perkembangan dirinya, memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya, mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya, dan bagi lingkungannya, mampu menyesuaikan diri baik dari dirinya maupun pada lingkungannya dalam memiliki produktivitas dan kesejahteraan hidup.

- 1) fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi *kuratif* dan *korektif*, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi *preservatif* yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama .
- 4) Fungsi *developmental* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik.

¹⁹Abdurrahman, *konseling islami*, (medan: hak cipta 2019), hlm 50.

Hubungan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Menurut Blu dan Balensky dalam Abu Ahmad berpendapat, bahwa pengertian dari bimbingan dan konseling identic atau sama saja, dalam artian tidak terdapat perbedaan yang fundamental antara bimbingan dan konseling. Pada dasarnya diantara bimbingan saling menyangkut konseling dan begitu juga sebaliknya konseling memuat bimbingan, tetapi bimbingan bukan bagian konseling sedangkan konseling bagian dari bimbingan.²⁰

c. Asas-asas bimbingan konseling islam

Dalam penyelenggaraan layanan dan bimbingan dan konseling islam selalu mengacu pada asas-asas bimbingan yang diterapkan dalam penyelenggaraan dan berlandaskan pada al-qur'an dan hadits atau sunnah nabi. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas pelaksanaan bimbingan dan konseling islam sebagai berikut:

1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya hanya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi, dan bagi semua manusia jika didalam kehidupan dunianya selalu “mengingat Allah “maka kebahagiaan akhiratnya akan tercapai. Firman

²⁰Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan...*, hlm.9.

Allah dalam Al-qur'an surat Ar-Raad ayat 28-29: arinya “ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram.(28), orang-orang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.(29)”. Oleh karena itulah maka islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kehidupan dunia dan akhirat.

2) Asas fitrah

Manusia menurut islam, dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama islam. Bimbingan dan konseling membantu untuk mengenal dan memahami fitrahnya manakala pernah “tersesat” sehingga akan mampu mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama(Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah)agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS.Ar-Rum:30).

3) Asas bimbingan seumur hidup

Dalam kehidupan manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling islam

diperlukan selama hayat masih dikandung badan. sepanjang hayat bimbingan konseling ini, selain dilihat kenyataan hidup, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan. pendidikan sendiri berasaskan pendidikan seumur hidup, karena belajar menurut islam wajib dilakukan oleh semua orang islam tanpa membedakan usia.

4) Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta dan rasa sayang dari orang lain. rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukan banyak hal. bimbingan konseling islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.

5) Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau konseli itu sama derajat. Namun ada perbedaan yang terletak pada fungsi yakni pihak satu memberikan bantuan dan yang satu menerima, hubungan antarkonselor dan konseli merupakan hubungan saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah. Konselor diberi kehormatan oleh konseli karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi masalahnya. Sementara konseli diberi kehormatan atau dihargai oleh konselor dengan cara dia bersedia untuk diberikan bantuan atau dibimbing seperti

kasus yang relatif sederhana, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 86 yang artinya: "Apabila kamu dihormati itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu".(QS.An-Nisa:86).²¹

d. Jenis-jenis Bimbingan Konseling islam

Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok.²²

e. Prinsip-prinsip layanan bimbingan konseling

Bastaman mengajukan beberapa prinsip islam sebagai bahan pemikiran untuk landasan metode dan teknik-teknik bimbingan konseling islam. Prinsip-prinsip itu adalah:

1) Ibadah

Pembimbing atau konselor harus memantapkan niat dan menyadarkan bahwa tugas memberikan kepada seseorang adalah ibadah dan amal bakti.

أَنْتُمْ مَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

²¹Subekti Masri, *Bimbingan ...*, hlm.27.

²²A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Padang 8 juni 2002), hlm 3.

*Artinya : “Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.”*²³(QS.Al-Ankabut ayat 45).

2) Silaturahmi

Islam selalu mengajarkan umatnya untuk menjalin silaturahmi sebagai landasan kokoh hubungan sosial. Cara termudah yang dianjurkan antara lain dengan jalan mengucapkan salam, bertutur kata lembut, membiasakan wajah jenih, saling berjabah tangan, senyum tulus dan lain-lain. Cara-cara tersebut disebut raport yakni usaha untuk saling mengenal antara pihak yang dibimbing dengan membimbing untuk menanamkan kepercayaan. Tahap ini merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan proses bimbingan dan konseling islam.

Rasullah SAW bersabda “beribadallah pada Allah SWT dengan sempurna jangan syirik, dirikanlah sholat, tunaikan zakat, jalanilah silaturahmi kepada orang tua dan saudara” (HR Bukhari).

3) Musyawarah

Musyawarah adalah ungkapan sikap demokrasi dan lawan dari otoriter yang selalu merasa benar sendiri. Keterampilan musyawarah perlu dikuasai oleh pembimbing. Misalnya saja dalam bentuk saja dalam bentuk bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Para pembimbing atau konselor dalam musyawarah ini di harapkan bersedia

²³QS.Al-Ankabut ayat 45.

menerima umpan balik (feed back). Dan menghindari sikap menggurui, sekalipun hakekatnya mereka adalah gurudan pendidik.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yangtersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”²⁴

4) Usaha untuk mengubah kebiasaan

Tujuan yang utama bagi kegiatan bimbingan dan konseling adalah menimbulkan kesadaran dan motivasi untuk secara mandiri meningkatkan kualitas taraf hidup. Prinsip mengubah nasib sejalan dengan ungkapan sehari-hari yaitu dimana ada kemauan pasti ada jalan.

2. Pergaulan Bebas

a. Pengertinpergaulan bebas

Pergaulan bebas adalah produk dari era globalisasi, dimana globalisasi menyerang dari berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu, bagi

²⁴QS. An.Nahl ayat 125.

bangsa yang memegang adat budaya timur seperti indonesia wajib menyelamatkan para pemuda dari bahaya arus globalisasi yang semakin tidak karuan. Pergaulan bebas sering diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasnya.

Menurut kartono, ilmuwan sosiologi “pergaulan bebas merupakan gejala patologi sosial pada pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang”.²⁵

Kartini kartono mengatakan bahwa perilaku menyimpang (*deviance*) remaja di sebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental artinya perilaku remaja tersebut menyimpang dari aturan atau normal yang berlaku di dalam suatu masyarakat tertentu, yang di sebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “menyimpang” tentang normal tidaknya perilaku anak/remaja.²⁶

b. Bentuk-bentuk pergaulan bebas

- 1) Seks diluar nikah adalah hubungan seorang pria dengan seorang wanita yang dapat melahirkan keturunan sedangkan hubungan mereka tidak dalam ikatan perkawinan yang sah menurut agama sehingga merupakan bentuk penyimpangan seksual.

²⁵Kartini Kartono, *Ilmu Sosiologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.34.

²⁶Muhammad widiansyah , “Faktor-faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara”, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 2 Nol. 4, Desember 2014.hlm 16.

- 2) rokok dan minuman beralkohol adalah semua jenis minuman yang memabukkan dan dapat merusak kesehatan tubuh sedemikian rupa sehingga dengan meminumnya seseorang kehilangan kesadaran yang berarti meminumnya.²⁷
- c. Ciri-ciri pergaulan bebas pada remaja
- 1) Penghamburan harta untuk memenuhi keinginan sex bebas.
 - 2) Upaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dari jalan yang haram dan keji.
 - 3) Menimbulkan perilaku munafik dalam masyarakat
 - 4) Rasa ingin tahu yang besar
 - 5) Rasa ingin mencoba dan merasakan
 - 6) Terjadinya perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi
 - 7) Mudah mengalami kegelisahan, tidak sabar, emosional, selalu ingin melawan, rasa malas, perubahan dalam keinginan, ingin menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri serta selalu ingin mencoba dalam banyak hal
 - 8) Kesukaran yang di alami timbul akibat konflik karena keinginan menjadi dewasa dan berdiri sendiri dan keinginan akan perasaan aman sebagai seorang anak remaja dalam keluarganya

²⁷Siti Suhaida, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar" *Neo Societal*, Vol. 3, No.2, 2018, Hlm 430.

9) Banyak yang mengalami tekanan mental dan emosi. Terjerat dalam pesta hura-hara ganja dan puntau.²⁸

d. Faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja

Dalam kehidupan sehari-hari, remaja tidak lepas dari konsekuensi pembangunan dan perusakan. Jika seorang remaja berada di lingkungan yang baik, itu mempengaruhi sifat konstruksinya, tetapi jika dia berada di lingkungan yang buruk, dia merusak. Hal-hal yang terjadi dalam pergaulan bebas, banyak yang bertentangan dengan etika normal dan sosial, dan juga didasarkan pada banyak faktor pergaulan bebas, antarlain:

1) Iman yang lemah

Iman adalah landasan terpenting bagi setiap orang yang mengikuti suatu agama. Pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan kepada setiap pemeluknya. Lemahnya keimanan seseorang membuatnya mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif seperti mabuk-mabukan, penggunaan narkoba, narkoba dan hal-hal negatif lainnya..

2) Dasar-dasar agama yang kurang

Hal-hal yang tidak diperhatikan orang tua adalah pendidikan agama sejak dini, mereka hanya memikirkan bagaimana anaknya kelak bisa bersaing di ilmu pengetahuan, sehingga orang tua sekarang

²⁸Sitti Nadirah, "Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja", MUSAWA, Vol.9 No.2 Desember 2017.Hlm.313.

mengutamakan pembelajaran anaknya tentang dunia..

3) Pengaruh lingkungan

Pembentukan kepribadian seorang pemuda tidak hanya di dalam keluarga, tetapi juga dari faktor-faktor lain, selain dari keluarga itu sendiri. Remaja tentunya memiliki tempat tinggal atau lingkungan disekitarnya, lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang remaja. Jika seorang remaja hidup dalam lingkungan yang baik dimana kelompok remajanya masih mengedepankan etika dan agama, maka pergaulan bebas tidak akan pernah terjadi. Namun jika seorang remaja berada di lingkungan yang bebas atau lingkungan yang buruk, maka lingkungan tersebut mempengaruhi sikap dan kepribadiannya.

4) Sikap mental yang tidak sehat

Sikap mental yang tidak sehat menyebabkan banyak remaja yang bangga dengan pergaulan yang sebenarnya adalah pergaulan yang tidak pantas, tetapi mereka tidak mengerti karena pemahaman mereka yang lemah. Ketika ketidakstabilan emosi dipicu oleh kekerasan emosional, seperti berkembangnya kepribadian yang tidak pantas dari tindakan keluarga atau orang tua yang menolak, acuh tak acuh, menghukum, mengejek, memaksakan kehendak dan mengajar secara tidak benar, tanpa dasar iman. yang kuat bagi anak, yang nantinya akan membuat mereka merasa tidak nyaman

dengan hidup yang mereka biasa jalani sehingga pelarian dari hal tersebut adalah hal berdampak negatif, contohnya dengan adanya pergaulan bebas.

5) Pelampiasan rasa kecewa

Frustrasi dapat terjadi ketika seorang remaja mengalami tekanan akibat frustrasi dengan orang tua yang otoriter atau terlalu permisif, sekolah yang menciptakan tekanan terus-menerus (dan seringkali karena remaja tidak dapat berprestasi atau karena peraturan terlalu mengikat). Kemudian lingkungan masyarakat menimbulkan masalah sosial dimana remaja sangat labil dalam mengatur emosinya dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif disekitarnya, terutama ketidaknyamanan di lingkungan tempat tinggalnya.

6) Kegagalan remaja menyerap normal

Kegagalan pemuda menyerap normal, hal ini dikarenakan norma-norma yang ada sudah tergeser oleh modernisasi yang sebenarnya adalah weternisasi.

7) Salah pergaulan dan kurangnya pengawasan orang tua

Hal terpenting perkembangan moral, mental dan sifat remaja adalah kasih sayang dari kedua orang tua, bila hal ini tidak ada dalam keluarga, maka remaja akan cenderung mempunyai sifat yang seakan-akan hidup penuh dengan kebebasan tanpa ada aturan dan bimbingan dari orang tua sudah tidak ada, maka pengawasan dari orang tuapun akan berkurang, sehingga orang tua tidak tahu apa

yang dilakukan remajanya diluar sana, kemudian remaja bisa bertindak lebih leluasa dan bebas.

8) Pengaruh teman atau kelompok bermain

Tak bisa dipungkiri, kini para sahabat menerima segala keluh kesah. Tetapi jika kita salah mencari teman, mereka menyemangati kita, mengajak kita mencari solusi atas semua masalah kita, mengajak kita ke klub, merokok, minum-minum, memakai narkoba dan lain-lain. Kegembiraan bekerja sama adalah kepuasan tersendiri ketika bergaul.

9) Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya

Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya berdampak negatif pada perkembangan moral anak muda. Kebanyakan remaja yang berteman dengan teman yang lebih tua belajar banyak hal baru yang seharusnya tidak mereka ketahui karena mereka belum cukup umur, itulah yang membuat remaja bertanya-tanya. Jika hal seperti ini terus berlanjut, berbahaya bagi perkembangan psikologis anak muda, remaja mungkin mencoba melakukan hal-hal yang membuat mereka penasaran.

10) Faktor media masa

Kehadiran televisi dalam kehidupan masyarakat memang menyenangkan. Selain sebagai sumber informasi, televisi juga merupakan hiburan yang menyenangkan. Tidak perlu berpindah tempat atau menghabiskan banyak uang, Anda dapat menikmati hiburan hanya dengan menonton TV. Namun memahami keterbukaan dan

kebebasan di era globalisasi seperti saat ini. Televisi memiliki efek disruptif, khususnya dalam dunia pendidikan anak. Masa kanak-kanak dan remaja yang seharusnya digunakan untuk belajar ilmu masa depan, malah disalahgunakan dan semua waktunya dihabiskan di depan layar televisi.

Adegan kekerasan, kebencian dan kejahatan, orang tua dan anak bersama-sama melakukan kejahatan demi uang, anak melawan dan menganiaya orang tuanya, siswa melawan guru, mengakibatkan guru tidak menghargai dirinya sendiri di masyarakat. Kejahatan moral lainnya mudah ditemukan dalam program televisi seperti sinetron. Efek negatif dari program-program di atas tentu tidak langsung terlihat. Dalam kasus peristiwa kekerasan, dia lebih menganggap hal-hal seperti itu normal dan bisa²⁹

e. Menurut kafri khaidin Anwar adapun faktor-faktor penyebab terjadinya

pergaulan bebas adalah :

1) faktor keluarga

Penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor keluarga adalah

- a) tingkat pendidikan keluarga
- b) situasi keluarga tidak stabil (broken home)
- c) orang tua kurang mengontrol anaknya

²⁹Azharul Haq, "Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Pare-pare, (*Skripsi*, FUAD IAIN Pare-pare, Pare-pare), Hlm 28-31.

- d) keadaan ekonomi keluarga yang rendah
- 2) faktor lingkungan sosial
Penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor lingkungan sosial adalah,
 - a) salah memilih berteman (pergaulan)
 - b) keadaan lingkungan tempat tinggal
- 3) faktor internal

Faktor internal dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan situasi internal seseorang, yang terkait dengan perilaku dalam kelompok dan masyarakat, terkait dengan pengendalian diri, kesadaran diri, nilai-nilai agama dangaya hidup. Menurut Gunarsa, penyebab pergaulan bebas bersumber dari faktor internal

- a) kurangnya kontrol diri
- b) kesadaran diri
- c) kurangnya pendidikan agama
- d) gaya hidup³⁰

f. Dampak pengaruh besar pergaulan bebas

pergaulan bebas anak remaja pada era milenia masih menjadi polemik. Remaja sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengakses segala informasi, yang jika disalah gunakan akanmempengaruhi gaya hidup berbagai kalangan khususnya remaja. Lembaga swadaya masyarakat memiliki dampak yang besar baik bagi

³⁰Darnoto Dan Hesti Triyana Dewi, “ Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenia Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbawi*, Vol.17, No.1, Januari-Juni 2020, Hlm.55-56

diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Lingkungan di mana banyak remaja, sebagai kepribadian yang masih dalam tahap percobaan, dengan cepat dipengaruhi oleh tindakan orang-orang di sekitarnya, termasuk pergaulan yang merusak masa depan yang normal, terutama bagi anak-anak.

Remaja dan pemuda adalah harapan bangsa yaitu dapat membawa perubahan dalam suatu bangsa, namun jika pemuda membawa pengaruh negatif maka akan terjadi masalah yang tidak baik bahkan rusak suatu bangsa. Pergaulan yang tidak baik akan berdampak tidak baik pula bagi individu dan lingkungan sekitar. Ada beberapa dampak dari pergaulan bebas khususnya dikalangan remaja yaitu:

1) Menurunnya prestasi sekolah

Pengaruh kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan para pelajar lebih banyak mencari kesenangan diluar rumah, ngumpul atau nongkrong, jalan dan sebagainya dengan teman-teman yang membuat banyak anak mengalami penurunan prestasi belajar, karenalingkungan yang kurang baik sehingga menurunkan motivasi belajar.

2) Putus sekolah

Pergaulan bebas mulai terjadi dikalangan remaja atau pelajar, sehingga berdampak negatif seperti banyak yang putus sekolah. Umumnya banyak yang mengutamakan ego ketimbang akal sehat dan realita yang ada, akibatnya adalah meningkatnya kemiskinan karena kurangnya pendidikan dan semakin

bodohnya masyarakat menjadi hal yang sering terjadi. Akibat dari pergaulan bebas cenderung membuat anak remaja merasa bangga atas pergaulan mereka, padahal pergaulan tersebut tidak sepatutnya dilakukan.

3) Hamil diluar nikah

Pergaulan bebas yang terjadi mengakibatkan hamil diluar pranikah. Ini merupakan akibat dari gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol pergi ke tempat tersembunyi untuk melampiaskan nafsu birahi mereka. Dampak yang sering terjadi ini, menjadi hal yang biasa diterima oleh masyarakat.

Beberapa bentuk pergaulan bebas seperti menggunakan obat-obat terlarang, judi, hamil diluar nikah dan lain sebagainya sangat berdampak pada psikologi dan ini sering kali terlupakan. Terutama free seks dalam pergaulan bebas sangat mempengaruhi fisik seseorang, selalu muncul rasa bersalah, marah, sedih, menyesal, malu, tidak punya bantuan, bingung, stres, benci pada diri sendiri, benci pada orang terlibat, takut tidak jelas, insomnia (susah tidur), kehilangan percaya diri, gangguan makan, kehilangan konsentrasi, depresi, berduka, tidak bisa memaafkan diri sendiri, merasa hampa, halisinasi. Dampak pergaulan bebas dapat mengurangi generasi bangsa yang mampu membangun keutuhan nilai-nilai agama dan bangsa secara kreatif pemikiran pemuda bangsa. Jika sudah terkena atau menggunakan narkoba membuat individu rusak akal sehat secara perlahan-

lahan, dan semangat mulai menurun. adanya hubungan lawan jenis laki-laki dan perempuan akan menimbulkan masalah yang sangat merugikan masa depan seperti hamil diluar nikah, dijauhkan dari keluarga dan masyarakat, sehingga tidak ada lagi pendukung untuk membangun bangsa dan negara secara efektif.³¹

g. Cara mencegah pergaulan bebas

- (1) Memberikan pendidikan agama sejak dini, jika sejak kecil ditanamkan pendidikan agama dan moral yang kuat, maka tidak akan terjerumus pada perilaku menyimpang.
- (2) Pengembangan karakter positif, pengembangan karakter seseorang sejak kecil sangat diperlukan agar dirinya menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri.
- (3) Mempererat hubungan orang tua dan anak, ketika anak dekat dan terbuka dengan orang tua, mereka akan dapat langsung bertanya mengenai berbagai macam persoalan bahkan yang dianggap sensitif dan tabu seperti seks bukannya mencari informasi yang bisa menjadi penyesatkan pihak lain.
- (4) Memberikan edukasi seks pada remaja, keingin tahuan remaja mengenai hal yang berkaitan dengan seksualitas terkadang tidak mendapatkan penyaluran yang benar, sehingga mereka akan mencari tahu melalui jalan yang salah.

³¹Azharul Haq, "Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Pare-pare, (*Skripsi*, FUAD IAIN Pare-pare, Pare-pare), Hlm. 22-24.

3. Remaja

a. Pengertian remaja

“Remaja merupakan ajang untuk mencari jati dirinya setelah sekian lama mereka selalu dikekang oleh orang tuanya, secara perlahan mereka akan menuntut keinginan mereka sendiri agar mandiri.³² Remaja seringkali diartikan sebagai periode perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu contohnya sudah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. “Kartini Kartono mengatakan bahwa masa remaja disebut juga sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa” pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar serta esensial mengenai kematangan rohani dan jasmani. Disisi lain “ Sri Rumini dan Siti Sundari mengatakan bahwa masa remaja artinya masa peralihan dari masa anak-anak dengan mada dewasa yang mengalami perkembangan seluruh aspek untuk memasuki masa dewasa”.³³

Sarwono mengatakan remaja dalam artian psikologis sangat berkaitan dengan kehidupan dan keadaan masyarakat, seperti masa remaja yang sangat panjang dan ada yang hampir tidak ada

³²Winda Oktawati, “Kenakalan Remaja Di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar)”, *Jom FISIP*, Vol.4, Nomor 2, Oktober 2017, hlm.5

³³Nur Mayangsari, “Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah “, (*skripsi*, FUSA UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019), hlm.34.

sama sekali. Akan tetapi, untuk tujuan-tujuan praktis perlu juga ditetapkan suatu batasan tertentu.

World Health Organization menjelaskan remaja dalam suatu masa saat ini:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologi serta pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang cukup mandiri.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja yaitu individu yang sedang di masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa serta ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

b. Ciri ciri remaja

Remaja yaitu pemuda-pemudi yang berada pada perkembangan yang disebut dengan masa remaja menuju kedewasaan. Dimasa ini rasa ingin tau sangat besar atau masa peralihan dari kanak-kanak menuju kearah kedewasaan.

Pada masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu remaja awal dan remaja akhir, dan dari masa tersebut memiliki ciri-ciri khusus yaitu:

³⁴Muhammad Widiyansyah, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara", *Ejournal Sosiologi*, Vol.2, Nomor 4, januari 2014 hlm 17.

1) Ciri-ciri khusus remaja awal

- a) Perasaan serta emosi remaja tidak stabil.
- b) Mengenai status remaja masih dangat sulit ditentukan.
- c) Kemampuan dan menral daya pikir mulai sempurna.
- d) Remaja awal adalah masa kritis. Remaja awal banyak masalah yang dihadapnya.³⁵

Ciri-ciri khusus remaja awal, masa ini perasaannya sangat peka, emosi serta perasaannya tidak stabil, dan timbul dorongan-dorongan seks, sehingga muncul keberanian pada mereka sebagai awal yang menonjolkan serta menunjukkan pergaulan bebas.

2) Ciri-ciri remaja akhir

Remaja usia terjadi masa ini adalah anantara 17-21 tahun bagi wanita dan 18-22 tahun bagi pria. Masa ini terjadi proses penyempurnaan fisik dan perkembangan aspek-sapek. Kalau ada ciri-ciri remaja awal tentu ada ciri-ciri remaja akhir, adapun ciri-ciri remaja akhir yaitu:

- a) Stabilitas mulai timbul dan meningkat.
- b) Citra diri dan sikap pandangan realistik.
- c) Sikap dan perasaanya lebih tenang.
- d) Dalam menghadapi masalah dihadapi lebih matang.³⁶

³⁵Sahilun A Nasir, *Peran pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.65.

³⁶Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Guru Dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm.73.

Ciri-ciri remaja akhir pada umumnya yang tidak memiliki masalah yang serius, akan tetapi bagi remaja yang memiliki masalah yang serius, bisa membelokkan ciri-ciri tersebut. Sebernarnya masalah-masalah yang wajar dihadapi oleh remaja akhir, relatif sama dengan masalah yang dihadapi oleh remaja awal. Perbedaannya hanya terletak cara menghadapi memecahkan masalah tersebut. Kalau dalam masa remaja awal masalah itu dihadapi dengan sikap bingung, maka dalam masa remaja akhir dihadapi dengan cara yang lebih matang itu mengarahkan remaja pada tingkah laku yang lebih dapat menyesuaikan diri dalam situasi lingkungan dan perasaan-perasaan sendiri.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informal) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya.³⁷

2. Kehadiran peneliti

³⁷Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm.97.

Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara valid. Dengan demikian peneliti hadir langsung untuk mengetahui peristiwa dan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan kehadirannya, maka dapat mengetahui kejadian yang terjadi pada waktu melakukan observasi, sehingga dalam melakukan observasi atau pengamatan peneliti dapat memahami kejadian yang terjadi di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga kehadirannya di lokasi mutlak diperlukan.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap kondisi lokasi penelitian, keadaan sosial masyarakat dan keadaan remaja.
- b. Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait yakni, remaja, orang tua remaja, dan tokoh masyarakat, ketua pemuda, dan tokoh agama untuk mendapatkan informasi dan data yang valid.
- c. Setelah melakukan kegiatan observasi dan wawancara, peneliti menarik kesimpulan tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapatkan agar terhindar dari berbagai macam kelemahan pada saat di lokasi peneliti sehingga kelemahan tersebut bisa segera diatasi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian yaitu di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian Kualitatif kata-kata, tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder adalah:³⁸

a. Sumber data primer (*primary data*)

Sumber data primer adalah data yang langsung bisa memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer yang menjadi penelitian adalah remaja yang terjerumus ke pergaulan bebas, orang tua remaja tersebut, tokoh masyarakat, ketua karang taruna dan kepala desa.

b. sumber data sekunder (*secondary data*)

sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi dan laporan-laporan yang tersedia Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

³⁸Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm.193.

5. Prosedur pengumpulan

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian ini, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”.³⁹ jadi pengumpulan data sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk menyempurnakan hasil penelitian yang dilakukan.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data, yang berarti pengumpulan langsung data dari lapangan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang dikaji.

“Margono mengatakan bahwa metode observasi adalah metode sebagai pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala-gejala yang terlihat pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi bersama objek yang diselidiki, cara seperti ini disebut observasi langsung.”⁴⁰

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tentang faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja. Dalam penelitian ini peneliti

³⁹*Ibid, hlm. 224.*

⁴⁰Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hln. 158.

akan menggunakan observasi langsung yang dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam objek penelitiannya.

Dengan demikian penggunaan metode observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan, kondisi remaja, serta faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴¹

Dalam wawancara ini memiliki dua jenis yaitu wawancara struktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara struktur yaitu wawancara yang terpinpin dengan pedoman wawancara yang sudah dirancang yang disiapkan jauh hari sebelum wawancara dilaksanakan. Pedoman tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus diajukan kepada responden. Sedangkan wawancara wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas yang tidak terpinpin dengan tidak mempergunakan pedoman wawancara sehingga tanya jawab yang terjadi tidak terfokus pada suatu arah melainkan bisa kemana-mana, dan pelaksanaannya nampak santai dan tidak serius serta responden tidak merasa di wawancara.⁴²

⁴¹Zainuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2013), hlm.83.

⁴²B. Sandjaja, MPSH., dkk., *Panduna Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2006), hlm. 147.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa, ketua Karang Taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua remaja dan remaja.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian, pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data yang historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk foto, catatan harian, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini terbatas ruang pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁴³ Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan objektif. Data ini diperoleh melalui keterangan atau catatan yang ada hubungannya dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis belum terjawab sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti akan melanjutkan

⁴³Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm.124.

pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai data yang diperoleh dianggap kredibel.

Menurut miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁴

Tehnik analisis data yang akan peneliti gunakan adalah tehnik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup beberapa komponen antara lain sebagai berikut:

a. Data *collection*/ pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua dilihat dan didengar direkam semua. Dengan peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti, merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok,

⁴⁴Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 438-447.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

c. Data *display*(penyajian data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya dalam melakukan *display* data. selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik. *Network* (jejaring kerja) dan *chart*.

d. *Conclusion drawing/verifikasi*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles Hurman dalam bukunya Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Data hasil penelitian akan lebih baik dicek kembali kebenarannya, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan data, apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan data. Sehingga apabila peneliti sudah memastikan keabsahan data tersebut peneliti dapat memiliki kepercayaan diri untuk mempertanggung jawabkan dari hasil penelitiannya. Untuk memperoleh keabsahan data yang valid diperlukan juga teknik pemeriksaan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dan narasumber semakin berbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin

terbuka, saling mempercayaisehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam peneliti, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁴⁵

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

“Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber.

⁴⁵Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.491.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk menguji kredibilitas data tentang kualitas pelayanan, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke karyawan yang memberi pelayanan, konsumen yang dapat pelayanan, dan supervisor. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang beda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga data tersebut.⁴⁶

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebagainya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto

⁴⁶*ibid*, hlm. 295.

atau dokumen autentik, sehingga lebih cepat dipercaya.⁴⁷

Peneliti akan berusaha untuk selalu hadir dilokasi penelitian agar dapat mengumpulkan data dan informasi yang jelas dan semakin lama peneliti di lapangan semakin banyak data-data yang dikumpulkan sehingga data-data tersebut akan terbukti kebenaran dan benar-benar valid.

H. Sistematis Pembahasan

Dalam sistem penyusunan dan untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini disusun menjadi 4 bab, dengan sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini akan dibahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori dan Metode Penelitian.

BAB II : PAPARAN DATA DAN PENEMUAN, bab ini akan di bahas tentang paparan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB III : PEMBAHASAN, Bab ini berisi tentang pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV : PENUTUP, Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

⁴⁷ *Ibid*, hlm.497.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Kaleo

Asal ususnya Desa Kaleo adalah desa bagian dari kecamatan Sape yang berdiri sekitar tahun 1973 di bawah Abu mpore tetapi dengan adanya undang-undang yang mengatur pemekaran wilayah semua aturan main dikembangkan di semua daerah, pusat, provinsi dan daerah. tingkat sampai ke tingkat desa. Terakhir, pembentukan lembaga independen menjadi candaan, apalagi Badan Perwakilan Desa (BPD) yang merupakan lembaga.

Menurut sejarah di desa tersebut Kaleo secara turun temurun yang kadang lionberarti singa sehingga masyarakat yang masih hidup di bawah batas kebodohan kadang menyebut singa Kaleo. Desa Kaleo pada saat itu memiliki jumlah penduduk terbesar di seluruh desa kecamatan Lambu, oleh karena itu kelurahan tersebut memenuhi kebutuhan administrasi dan wilayah serta infrastruktur pendukung lainnya atas prakarsa pemerintah kota dan dengan sumber daya pendukung.

Dengan terbentuknya daerah otonomi Indonesia pada tahun 2000, maka segala peraturan dibentuk di seluruh daerah, mulai dari tingkat pusat, provinsi, dan daerah hingga ke tingkat desa, terjadi perubahan

mendasar terutama di tingkat desa. terbentuknya lembaga-lembaga mandiri khususnya Badan Perwakilan Desa (BPD) yang merupakan lembaga setingkat desa yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengayomi dan mengadaptasi segala upaya masyarakat secara bersama, diatur dengan undang-undang dan dipilih secara demokratis langsung oleh masyarakat sebagai mitra. dari desa..

Pada saat itu desa Kaleo menjadi bagian dari kecamatan Sape, namun dengan terbentuknya kecamatan Lambu, maka desa Kaleo dipisahkan dari kecamatan Sape dan menjadi bagian dari kecamatan Lambu. - wilayah -Kabupaten Lambu yang letaknya berbatasan langsung dengan kecamatan Sape mengatur tentang pemekaran wilayah pedesaan di seluruh wilayah kabupaten Bima sampai dengan 32 desa. Saat itu Kepala Pemerintahan Desa Kaleo adalah Abduurahman M. Saleh dan anggota BPD yang diketahui oleh H. Mansyur dan saudara Wakil Presiden Abu Bakar merencanakan dan membuat rencana untuk membagi desa menjadi dua desa, desa Kaleo dan desa Monta Baru, tetapi sementara itu terjadi perang aktif. Pemerintah desa Kaleo saat itu mempertimbangkan perkembangan dan mundurnya desa-desa di masa mendatang, karena melihat dan menghargai beberapa aspek yang dapat menjamin kehidupan dalam kehidupan masyarakat luas, khususnya di kedua desa tersebut, meskipun terdapat permasalahan dan hambatan. mereka tetap diperjuangkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Setelah itu, panitia pemekaran dari pemerintah kabupaten Bima kemudian bertemu dengan

masyarakat desa Kaleo untuk mengambil keputusan akhir pemekaran desa Kaleo, namun kemudian kepala desa Kaleo Abdurahman menghadiri forum pertemuan tersebut. dan pimpinan BPH H.Mansyur dan pimpinan LKMD Syafrud serta tokoh-tokoh dari lembaga sosial lainnya, meskipun pada saat itu tuntutan mereka dibela dengan argumentasi pro kontra, akhirnya desa tersebut terbagi yaitu antara Kaleo. Desa sebagai desa induk dan desa Monta Baru sebagai desa pemekaran pada tahun 2012, sehingga semua pihak mengucapkan terima kasih kepada desa Kaleo dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abdurahman yang telah berjasa dalam pemekaran desa ini.

Dengan adanya pemekaran desa Kaleo maka beberapa bagian pemerintahan serta perangkat desa dan BPD yang ada di kawasan Monta Baru dipindahkan untuk bertindak sebagai kepala di desa Monta Baru yaitu Bruder Abdullah. pekerjaan pembangunan dan 2 orang dari unsur Cadus dan 4 orang anggota BPD..

Namun saat itu pengurus desa Kaleo mengakhiri kepemimpinannya sebagai kepala desa Kaleo, tinggal 4 bulan lagi tugasnya, akhirnya BPD membentuk panitia pemilihan desa Kaleo, calon pertama bernama Zainuddin, yang kedua bernama Muhammad, yang ketiga bernama Syafrudin, meskipun pelaksanaan pemilihan Zainuddin sangat ketat karena persaingan yang ketat antara kubu dan kubu Syafrudin, namun pemilihan berhasil, akhirnya dengan 15 suara, kepala desa Kaleo bernama Zainudin memimpin dan kemudian diangkat. oleh Fery Zulkarnaen.

Terakhir, ketika saudara Zainudin memimpin desa Kaleo selama 5 bulan, dilakukan pemilihan perangkat desa merdeka yaitu 2 orang merdeka yang merupakan dermawan Anisyah, direktur pembangunan Amirullah, yang ditunjuk oleh direktur desa Kaleo Zainudin. dan akhirnya memakan waktu 2 tahun untuk menunaikan tugas dan tanggung jawab saya sebagai kepala Desa Kaleo yang melanjutkan dan merencanakan semua program pembangunan yang ada di Desa Kaleo untuk kepentingan masyarakat Kaleo.

Sebagai kepala desa yang telah menunaikan tugas dan tanggung jawabnya selama dua tahun, Alhamdulillah atas keberhasilan membangun dana rasa Kaleo, kami sangat mengapresiasi dan tetap bersimpati, meskipun ada masalah di sana-sini. namun kami bertekad untuk terus semangat membangun dana rasa Kaleo, semoga panjang umur dan bahagia sampai akhir masa jabatannya.

Meskipun beberapa kalangan mungkin saja memberikan pandangan bahwa masih terlalu prematur untuk kinerja Zainudin sebagai kepala Desa Kaleo selama dua tahun berjalan ini, namun setidaknya melalui tanggung jawabnya memberikan gambaran apa adanya tentang sepak terjang beliau dalam pembangunan dana rasa Kaleo yang jelas perahu masih terus berlayar menuju pelabuhan harapan, sang nahkoda terus memegang kemudi dan menjaga layar, agar perahu tidak kehilangan arah dan haluan. Dua tahun masih membentang dipelupuk mata, sejumlah peluang dan tantangan terus akan menghiasi sang perahu.

Daftar urutan kepemimpinan Desa Kaleo

- a. Yusuf Arahman Tahun 1985 sampai dengan 1993
- b. Yusuf Arahman tahun 1993 sampai dengan 2001
- c. Abdurahman tahun 2001 sampai dengan 2007
- d. Abdurahman tahun 2007 sampai dengan 2013
- e. Zainuddin 2013 sampai 2018
- f. Nurul Akbar 2018 sampai dengan sekarang

2. Letak geografis Desa Kaleo

desa Kaleo merupakan salah satu dari 18 (delapan belas) desa yang ada di kecamatan Lambu, dengan luas wilayah 3,70 H. Berbatasan dengan desa Jia kecamatan Sape di sebelah barat dan kampung Monta Baru di sebelah selatan, kecamatan Lambu, kampung melayu di dalam. Kecamatan Lambu di sebelah tenggara dan Desa Parangina di Kecamatan Sape di sebelah utara.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat desa Kaleo, mata pencaharian mereka biasanya adalah petani yang lebih fokus pada pertanian, perkebunan, peternakan, industri kerajinan, dll. Desa Kaleo berpenduduk 3940 jiwa, dimana 1886 laki-laki dan 2054 perempuan merupakan anggota dari 905 rumah tangga. Angka kemiskinan mencapai 35 persen dari jumlah keluarga. Penduduk usia kerja desa Kaleo sebanyak 2.566 orang dan 1.463 orang menganggur atau 20,67% dari total penduduk produktif.

Luas desa Kaleo adalah 521.172 hektar, dimana hanya 21.753 hektar yang merupakan lahan pertanian atau 55.210% dari luas desa. Pada saat yang sama, luas lahan kering mencapai 1,00 Ha, dan peralihan penggunaan lahan produktif menjadi perumahan

semakin mengurangi luas lahan produktif di Desa Kaleo. Badan Usaha Desa (BUMDES) tidak berfungsi optimal dalam mendorong pendapatan awal desa (PADES) dan mendukung laju pertumbuhan desa Kaleo.

a. Topografi Desa Kaleo

Wilayah desa Kaleo terletak di sebelah barat ujung kecamatan, sehingga merupakan desa pertama yang masuk ke dalam wilayah kecamatan Sape. Berdasarkan kategori ketinggian, wilayah desa Kaleo berada pada ketinggian 0-3500 mdpl. Sebagian besar kondisian ekosistem hutan telah berubah fungsi menjadi kawasan pemukiman dengan jenis hutan hujan rendah. Lokasi desa Kaleo berada didataran pantai dengan kemiringan 0-65 persen, sehingga terdapat jenis tanah lempung hitam.

b. Gambaran Umum Demografis

Jumlah penduduk desa Kaleo dari tahun ke tahun terus bertambah. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Desa Kaleo sebanyak 2.845 jiwa, pada tahun 2018 bertambah menjadi 3.764 jiwa dan pada tahun 2018 menjadi 3.940 jiwa.

Tabel 1.1 Luas Dusun, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Nama Dusun	Luas (KM)	Jumlah penduduk (LK)	Jumlah Penduduk (PR)	Kepadatan Penduduk

Suka maju	2 Km	905 jiwa	1105 jiwa	2110 jiwa
Pangu	1.89Km	810 jiwa	1020 jiwa	1830 jiwa

c. Struktur Penduduk

Pada tahun 2018 jumlah desa Kaleo adalah 3940 jiwa, dimana 1715 adalah laki-laki dan 2125 adalah perempuan, sehingga dapat dilihat bahwa laki-laki lebih banyak dari pada perempuan

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat terus meningkat dari tahun ke tahun, yang hasilnya pada tahun 2018 untuk seluruh penduduk usia sekolah desa Kaleo dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Angka putus sekolah sangat rendah bahkan hampir tidak ada. Hal ini didukung dengan kesadaran orang tua siswa akan pentingnya pendidikan, tidak hanya pendidikan formal, pendidikan informalseperti kegiatan kepemudaan juga berperan penting dalam pendidikan. informasi publik seperti Hiziban, hafalan, doa, yasinan, lomba-lomba keagamaan dalam rangka memperingati hari besar islam dan sejenisnya yang melengkapi jenjang pendidikan.

e. Data Jumlah Sekolah

Tabel 1.2 data jumlah sekolah

Nama	Jumlah	Status(t erdaftar terakre ditasi)	Kepemilikan			Jumlah tenaga pengajar	Jumlah siswa
			pemerintah	swasta	Desa /kelurahan		

Play group	1	-	-	-	-	2	42
TK	2	Terakreditasi	-	-	-	4	93
SD/Sederajat	1	Terakreditasi	-	-	-	18	178
SMP/ sederajat	1	Terakreditasi	-	-	-	64	483

f. Tingkat Pendidikan

Tabel 1.3 tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	20 orang	13 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	64 orang	71 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	261 orang	275 orang
4.	18-56 tahun tidak pernah sekolah	8 orang	9 orang
5.	18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	17 orang	18 orang
6.	Tamat SD/sederajat	196 orang	179 orang
7.	Jumlah usia 12-	21	54 orang

	56	orang	
8	Jumlah usia 18-56	14 orang	16 orang
9	Tamat SMP/ sederajat	155 orang	169 orang
10	Tamat SMA/ sederajat	224 orang	223 orang
11	Tamat D-2/ sederajat	2 orang	1 orang
12	Tamat D-3/ sederajat	1 orang	2 orang
13	Sedang S-1/ sederajat	23 orang	31 orang
14	Tamat S-1/ sederajat	23 orang	45 orang
15	Tamat S-2/ sederajat	1 orang	
16	Tamat SLB C/ paket A	11 orang	11 orang
17	Belum sekolah 0 bulan sampai- 2 tahun	95 orang	82 orang
18	Jumlah	1.134 orang	1.199 orang
19	Jumlah total	2.333 orang	

g. Agama dan Budaya

Masyarakat yang tinggal di desa Kaleo terdiri dari suku bangsa yang disebut *Mbojo*, masyarakat desa Kaleo seratus persen menganut agama Islam. Hidup dalam suasana tolong menolong dan gotong royong sudah menjadi tradisi dalam keseharian masyarakat desa Kaleo, cara bermasyarakat ini sering disebut *teka ra ne*, atau tradisi pergi bersama. Nilai-nilai solidaritas sosial dan

kebersamaan masyarakat seperti istilah teka ra ne, yang artinya saling tolong-menolong, saling bekerja sama menyelesaikan pekerjaan tanpa mengharapkan imbalan jasa. Kepercayaan yang tumbuh dan berkembang terhadap adat istiadat masyarakat desa Kaleo dihormati dan dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai agama.

h. Kerangka Ekonomi Masyarakat Desa

Pendapatan/penghasilan masyarakat desa dari berbagai sektor usaha

Tabel 1.4.struktur perekonomian Desa

No	Lapangan usaha	2020	2021	2022	2023
1	Perdagangan	186	201	270	
2	Pertanian	2234	2365	2130	
3	Perikanan	87	98	67	
4	Perkebunan	890	923	815	
5	Kuli bangunan	67	36	58	
6	Buruh lepas harian	120	80	60	
	Jumlah	3464	3623	3.340	

i. Ketenaga Kerjaan

Saat ini, 3.193 orang berusia di atas 15 tahun bekerja atau 89,75%, dimana 1.193 orang bekerja di kota dan 1.747 orang di pedesaan. Di antara pengangguran, ada 1.000 orang yang tidak

mampu bekerja, atau 35 persen. Ada 1.292 laki-laki yang bekerja, 512 pengangguran dan 679 anak sekolah, 234 pembantu rumah tangga dan 879 orang lainnya. Perempuan cacat hingga 1.879 jiwa selamabekerja

Tabel 1.5 penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut jenis kegiatan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	
1	Petani/nelayan	119	31,75
2	Buruh tani/buruh bangunan	301	12,66
3	Buruh harian lepas	154	3,96
4	Pedagang	201	8,17
5	Wiraswasta	67	1,02
6	PNS/TNI/POLRI/Pensium	35	0,37
7	Pegawai swasta	45	0,45
8	Jasa angkutan(sopir)	26	0,31
9	Peternak	75	1,87
10	Tukang bangunan/motif/jahit/bengkel	45	0,50
11	Guru swasta	49	0,56
12	Belum bekerja	1734	38,31

3. Visi Misi Desa Kaleo

a. Visi Desa Kaleo

Membangun Desa Kaleo menjadi desa yang unggul dan berprestasi dan didasari

pemimpin dan staf yang beriman dan takwa kepada tuhan yang maha esa.

b. Misi Desa Kaleo

- 1) Menciptakan masyarakat yang harmonis dan agamis demi terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya roda pemerintah yang amanah, jujur, transparan dan demokratis.
- 3) Menumbuhkan semangat Gotong Royong dan Musyawarah Mufakat.
- 4) Mendorong dan membantu dalam usaha peningkatan dibidang pertanian secara menyeluruh.
- 5) Membantu meningkatkan usaha kecil menengah (UKM)
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan dan kreatiavitas dalam bidang olahraga dan kepemudaan.
- 7) Menjalankan pemerintah yang siap menerima kritik dan saran demi terciptanya pembangunan desa.
- 8) Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana desa dengan melakukan lobi-lobi kepada pemerintah.
- 9) Mengupayakan penataan halaman dan perkarangan agar terlihat asri, nyaman dan indah.
- 10) Menciptakan kondisi masyarakat desa kaleo yang aman, tertib dan rukun dalam kehidupan msyarakat.

4. Struktur Organisasi Desa Kaleo

Setiap organisasi tentunya memiliki struktur kepengurusan. Struktur organisasi juga bermanfaat untuk memberikan kejelasan pada garis koordinasi antar fungsi serta pembagian wewenang dan tanggung jawab, membantu perencanaan dan alokasi sumber daya. Berikut struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.⁴⁸

Tabel 1.6
Struktur Organisasi Desa Kaleo⁴⁹



5. Profil Informan

⁴⁹Semua Data mulai halaman 28-36 data di dapatkan di kantor Desa Kaleo Kecamatan Lambu Rabu 11 januari 2023.

Informan penelitian ini berjumlah 10 orang, Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja, peneliti berhasil mengumpulkan informasi tentang remaja. Namun sebelum dilakukan wawancara lebih lanjut, telah disepakati antara remajadan peneliti bahwa tidak seorangpun kecuali peneliti yang mengetahui identitas asli remaja tersebut, maka disini peneliti menggunakan inisial klien sesuai kesepakatan dan dipertanggung jawab. adapun Inisial nama klien adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Profil Informan⁵⁰

No	Informan	Kategori Informan	Usia
1	SC (Perempuan)	Remaja	15
2	FR(perempuan)	Remaja	18
3	AD(laki-laki)	Remaja	20
4	UD(laki-laki)	Remaja	16
5	FD (laki-laki)	Remaja	17
6	JF(laki-laki)	Remaja	18
7	MD(laki-laki)	Remaja	18
8	VL(laki-laki)	Remaja	19

B. Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, banyak sekali remaja/pemuda yang terjerumus ke

pergaulan bebas/perilaku menyimpang seperti pernikahan dini (remaja yang menikah di usia dini, merokok, dan memakai obat-obat terlarang. Adanya pergaulan bebas ini ada faktor penyebab terjadinya yaitu sebagai berikut:

1. Iman yang lemah

Berdasarkan hasil riset dengan klien yang dilakukan oleh peneliti, yang mengalami iman yang lemah yaitu yang berinisial AD dan SC.

remaja yang akhirnya mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang karena lemahnya keimanan seseorang membuatnya mudah terpengaruhnya oleh hal-hal yang negatif, dan remaja mencoba menggunakan narkoba untuk sedikit menenangkan diri dan akhirnya menjadi pecandu, dan inisial AD menjelaskan yang mengalami kecanduan obat - obatan terlarang berikut ini,

“Dulu saya adalah anak yang manja kepada ibu ku, semua masalah pribadi saya selalu ceritakan pada ibu tapi setelah ibu saya meninggal saya merasa kesepian dan saya stres dengan kepergian ibu setelah 1 bulan ibu meninggal di susul lagi oleh ayah, saya semakin stres dengan semua ini, 1 bulan setelah ayah meninggal aku masih merasa berduka, saya sering ngelamun, nangis ngak jelas, susah tidur dan pada akhirnya saya menenangkan diri dengan meminum-minuman keras di situ saya merasa semua kesedihan ku hilang sesaat setelah itu saya mencoba obat-

obatan dan kadang saya menyakiti diriku sendiri jika obat-obatan tersebut sudah habis.”⁵¹

diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua karang taruna bapak usman ia menjelaskan :

“Remaja Desa Kaleo kebanyakan dari mereka mengatakan dengan meminum minuman-minuman keras kepercayaan mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minuman keras sedangkan minuman-minuman keras yang dikonsumsi para remaja ini justru akan menyebabkan timbulnya keberanian yang mengarahkan pada perilaku kasar, pemaarah, mudah tersinggung dan bertindak brutal.”⁵²

Selanjutnya yang dikatakan ibu masni tetangganya ia menjelaskan:

“memang dia sering keluar malam dan jarang pulang dirumah, ini semua karena keluarganya lagi bermasalah dan anak ini tidak ada yang mengontrol kemana anak ini pergi dan siapa saja pertemannya.”⁵³

diperkuat wawancara oleh tokoh masyarakat bapak kaha ia mengatakan bahwa:

⁵¹Aldi, *Wawancara kaleo*, 17 januari 2023.

⁵²Usman, *Wawancara Kaleo* 17 januari 2023.

⁵³Masni, *Wawancara Kaleo* 17 januari 2023.

“remaja di desa kaleo kebanyakan dari mereka kurangnya keimanan menyebabkan mudahnya terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif seperti terpengaruhnya mabuk-mabukan, mengkonsumsi obat-obat terlarang, narkoba dan lain-lain. memang kita selaku tokoh masyarakat dalam penanggulangan perilaku menyimpang ini bekerja sama dengan kepala desa selain itu juga biasanya melakukan home visit (kunjungan rumah) bersama.”⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan tokoh agama bapak ibrahim menjelaskan bahwa:

“remaja di desa kaleo dasar-dasar agamanya masih kurang membuat mereka mudah terjerumus dalam pergaulan bebas hal ini kurang diperhatikan oleh orang tua, yaitu masalah pendidikan agama untuk anaknya mereka hanya memikirkan bagaimana anaknya bisa menghadapi persaingan di bidang ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang disini kesadaran orang tua dalam mendidik anak-ananya.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu klien berinisial SC (Perempuan) menceritakan bahwa:

⁵⁴Kaha, *Wawancara* kaleo 16 januari 2023

⁵⁵Ibrahim, *Wawancara* kaleo 16 januari 2023.

“Dulu waktu saya kelas 6 SD ibu saya meninggal, saya ikut dengan ayah karena dikeluarga ayah ekonominya bisalah menyekolahkan saya setelah beberapa bulan ayah nikah lagi, sekarang posisi saya punya ibu tiri dan ayah sama sekali tidak menghiraukan saya, apa yang saya lakukan dan apa yang saya inginkan selalu ayah tak pernah dituruti dan pada usia remaja saya minta izin sama ayah untuk pacaran, ayahpun mengiyakan setelah itu saya mengenal dunia pacaran. Lama-kelamaan saya sering gonta ganti pacar kadang saya juga sering temani om-om pergi minum-minuman dan pada akhirnya saya nyaman dengan suami orang, saya sering di datengin sama istri orang tapi saya tidak peduli.”⁵⁶

Dalam hal ini, penyebab utama dalam kecanduan obat-obatan terlarang adalah stres yang berlebihan sehingga klien tidak berpikir yang positif dan yang klien pikirkan hanyalah bagaimana klien tenang walaupun dengan cara minum-minuman keras dan konsumsi obat-obat terlarang.

2. Sikap mental yang tidak stabil

Berdasarkan hasil penelitian dengan klien remaja yang mengalami sikap mental yang tidak stabil yaitu yang berinisial JF.

Sikap mental yang tidak sehat menyebabkan banyak remaja yang bangga dengan pergaulan yang sebenarnya adalah pergaulan yang tidak pantas, tetapi mereka tidak mengerti karena pemahaman mereka

⁵⁶Suci, *Wawancara* Kaleo 18 januari 2023.

yang lemah. Ketika ketidakstabilan emosi dipicu oleh kekerasan emosional. Seperti berkembangnya kepribadian yang tidak pantas dari tindakan keluarga atau orang tua yang acuh tak acuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti dan salah satu klien dengan kasus diatas yang berinisial JF dan penjelasan klien dibawah ini,

“sejak kecil saya selalu melihat ayah saya memukul ibu bahkan sekali ayah memukulku. Karena ayah keseringan memukul ibu sampai ibu saya pingsandari situlah saya merasa marah dan ingin balas dendam kepada ayah. Pas saya umur 18 tahun ayah saya meninggal karena serangan jantung. Sejak kecil sampai umur 18 tahun kepribadian saya di bentur dengan kekerasan sehingga saya mudah marah walaupun masalah sepele bahkan saya sering melakukan perkelahian dengan teman yang lain.”⁵⁷

Keluarga adalah beberapa individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah, ikatan perkawinan. Secara umum keluarga selalu menjadi tempat pertama untuk berbagi kasih sayang, mengatasi masalah yang sedang dialami salah satu anggota keluarga, dan membentuk karakter diri masing-masing individu dalam keluarga. Betapa pentingnya arti sebuah keluarga. Maka dari itu, meluangkan waktu untuk keluarga sangatlah diperlukan agar keutuhan tetap terjaga.

⁵⁷ Julfani, *Wawancara Kaleo*, 19 Januari 2023.

Untuk beberapa kasus diatas yang dialami oleh klien disebabkan oleh faktor internal. Namun setelah itu klien memiliki kepribadian yang mudah tersinggung dan mudah terputus asa.

3. Kenakalan remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien yang melakukan kenakalan remaja yaitu yang berinisial VL, FD dan UD. ia mengatakan bahwa:

“perilaku yang merugikan menurut saya waktu itu saya berkelah dan berjudi sewaktu saya sering minum-minuman keras dulu sehingga saya di operasi usus karena sering mabuk-mabukan.”⁵⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat bapak kamarudin tentang kenakalan remaja ia menjelaskan dengan bahasa bima adalah:

“terkadang sedi ademu eda ndambe to,i aka desa kaleo na mboto ipi karawina au wali pu eda angi deka na labo polisi doho rew pala wati loamu naha eda mpoa na kapintaku rawi na kew au walipu ntuwu ncao ra mawu doho na rew na kasusah ku ade dou kampo ra pei.”

(terkadang saya sedih melihat remaja-remaja di desa kaleo banyak sekali kelakuan mereka,

⁵⁸Vulan, *Wawancara* kaleo 22 januari 2023.

apalagi kalau sudah berurusan dengan polisi, tapi kalau di biarkan mereka semakin menjadi-jadi apalagi kalau mereka mabuk-mabukan sangat meresahkan orang sekitarnya.)⁵⁹

Wawancara dengan klien yang berinisial FD ia mengatakan dengan bahasa bima bahwa:

“namu pernah mpangga mbe,e dou dan janga tetangga sampai-sampai lao dei ba tetangga aka uma ku dan suka merokok serta mawu dei ncai.”

(saya pernah maling kambing dan ayam tetangga sampai-sampai saya di labrak oleh tetangga ke rumah dan suka merokok dan mabuk-mabuk di jalan).⁶⁰

Wawancara dengan klien berinisial UD ia mengatakan bahwa:

“lenga deni labo nahu na mboto pu ma bengke-bengke jadi kalau nhu dou ma ngawa mpa,a batu lata kalau lenga makalai na ti samana dan tiloaku eda angi labo tabe.a menanana”

(teman-teman saya banyak yang nakal jadi saya ini orangnya sering ikut-ikutan, kalau teman-teman yang lain kurang sepaham dengan saya).⁶¹

⁵⁹Kamarudin, *Wawancara* kaleo 22 januari 2023.

⁶⁰Fudi, *Wawancara* kaleo 23 januari 2023.

⁶¹Udin, *Wawancara*, Kaleo, 18 Januari 2023.

Selanjutnya wawancara dengan orang tua klien ibu Vivin ia mengatakan bahwa:

“kami sebagai orang tua kurang memberikan pendidikan agama yang baik dan tidak mengontrol kemana anak kami pergi dan siapa pertemananya, jadi terpengaruh terhadap hal-hal negatif seperti terpengaruhnya mabuk - mabukan, mengkonsumsi obat-obat terlarang dan hal-hal negatif lainnya.”⁶²

Kasus tersebut dapat dikatakan bahwa faktor penyebab anak nakal yaitu pengaruh lingkungan dan orang tua tidak terlalu mengontrol anaknya saat keluar rumah.

C. Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Adapun hasil bimbingan konseling islami yang diberikan oleh tokoh agama dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima sebagai berikut :

1) Memberikan pendidikan agama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ust Ibrahim selaku tokoh agama ia menjelaskan bahwa

“Pendidikan agama dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Allah adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan si remaja. Remaja yang

⁶²Vivin, *Wawancara Kaleo* 19 januari 2023.

diberikan pendidikan agama oleh orang tuanya akan meminimalisir terjadinya pergaulan bebas karena bisa mengendalikan diri dari perbuatan keji dan memiliki akhlak yang baik, insya Allah. Adapun salah satu cara yang perlu dilakukan untuk mengatasi pergaulan bebas yaitu menyekolahkan disekolah berbasis islam.”⁶³

Senanda dengan yang dikatakan oleh ust Ibrahim, bapak Taufik mengatakan bahwa:

“memberikan pendidikan agama betapa pentingnya dalam islam proses pembentukan karakter seorang anak. Karena islam adalah penddikan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan anak di masa depan, pendidikan islam juga memiliki peran yang sangat penting untuk membetuk karakter dan kepribadian yang baik bagi anak, terutama di era globalisasi.”⁶⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Ali mengatakan serupa seperti yang dikatakan bapak Taufik:

“sebagai orang tua sebaiknya wajib memberikan ilmu pendidikan islam kepada anak. Penanaman akhlak moral sangat diperlukan di usia dini karena anak cenderung

⁶³Ust Ibrahim, *Wawancara* Kaleo 25 Januari 2023

⁶⁴Taufik, *Wawancara* kaleo 27 januari 2023

lebih mudah untuk meniru, sehingga mudah untuk membentuk kepribadian yang baik di masa depan.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan pak Firman mengatakan bahwa :

“cara saya memberikan pendidikan agama kepada anak yaitu dengan memasukan kedalam pesantrendisana dia akan terjaga dan selalu dalam pengawasan. Alhamdulillah selama dia di pesantren dia mendapatkan ilmuyang bermanfaat dan udah bersikap sopan terhadap orang tuanya. Dia juga sudah menjaga sholatnya dengan baik selalu melakukan tepat waktu. Berbeda sebelum dia pergi ke pesantren yang masih digeluti dengan hal-hal negatif salah satunya malas sholat dan juga malas bantu-bantu orang tua dirumah. Namun dari situ saya tidak langsung mengambil tindakan dengan memarahinya tapi saya menasihati dan memotivasi agar dia memahami bahwa hal yang dilakukan adalah tidak bagus.”⁶⁶

a) Ibadah

Pembimbing atau konselor harus memantapkan niat dan menyadarkan bahwa tugas memberikan kepada seseorang adalah ibadah dan amal bakti.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala KUA bapak Arif Rahman mengatakan bahwa:

⁶⁵Ali, *Wawancara* kaleo 27 januari 2023

⁶⁶Firma, *Wawancara* kaleo 4 febuari 2023.

“Rasulullah SAW bersabda (sesungguhnya sholat itu mencegah dari “perbuatan-perbuatan”keji dan munkar) kita sebagai umat muslim wajib melaksanakan sholat 5 waktu dalam sehari. Dengan sholat Allah akan mengampuni dosa-dosa yang kita lakukan baik disengaja maupun tidak disengaja, orang yang sholat dengan khusyuk akan selalu berusaha untuk menjaga kahir dan batin dan akan terhindar dari perbuatan menyimpang”⁶⁷

Senada dengan yang dikatakan sekretaris KUA bapak Udin mengatakan bahwa:

“orang tua yang harus mencontohkan yang baik dengan cara memberikan pelajaran atau nasihat yang berkaitan dengan agama islam kepada anak. Saya sering mengajarkan kepada anak saya itu tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW. Karena beliau adalah teladanan yang baik untuk di contoh. Dan diantara hal baik yang sudah saya terapkan pada ank saya yaitu peduli kepada diri sendiri dan orang laind dan sadar untuk melakukan kewajiban seperti shalat dan ikut pengajian”⁶⁸

b) Silaturahmi

Selanjutnya hasil wawancara oleh ustadz Syahbudin mengatakan bahwa :

⁶⁷ Arif Rahman, *Wawancara* kaleo 28 januari 2023

⁶⁸ Udin, *Wawancara* kaleo 29 januari 2023.

“Setelah melakukan ibadah sholat wajib, Islam selalu mengajarkan umatnya untuk menjalin silaturahmi sebagai landasan kokoh hubungan sosial. Cara termudah yang dianjurkan antara lain dengan jalan mengucapkan salam, bertutur kata lembut, membiasakan wajah jernih, saling berjabat tangan, senyuman tulus, dan lain-lain. Cara-cara tersebut disebut raport yakin usaha untuk saling mengenal antara pihak yang dibimbing dengan pembimbing untuk menanamkan kepercayaan. Tahap ini merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan proses bimbingan dan konseling. Rasulullah SAW bersabda *“beribadallah pada Allah SWT dengan sempurna jangan syirik, dirikanlah sholat, tunaikan zakat, dan jalinlah silaturahmi kepada orang tua dan saudara”* (HR Bukhari).”⁶⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Yoga mengatakan bahwa :

“dengan mengadakan yasinan bersama setiap minggu atau 1 kali dalam sebulan untuk mempererat silaturahmi sesama manusia. Yasinin juga menjadi sebuah media bagi semua masyarakat supaya mereka bisa terus menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi antar manusia, dengan pola pertemuan setiap minggu, dan mempererat hubungan antar tetangga dan

⁶⁹Ustadz Syahbudin, *Wawancara*, Kaleo28 Januari 2023.

meningkatkan kepekaan terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat sekitar.”⁷⁰

- 2) Mendorong remaja untuk mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bernilai positif

Selanjutnya wawancara dengan ketua karang taruna bapak Usman mengatakan bahwa:

“Salah satu cara agar remaja tidak membuang waktu mereka dengan malas-malasan atau keluyuran tidak jelas nantinya bisa terjerumus ke dalam pergaulan bebas, lebih baik waktunya digunakan dengan kegiatan yang bernilai positif. Remaja terdorong untuk mengisi waktu kosongnya dengan melakukan kegiatan yang bernilai positif seperti kegiatan sosial kemasyarakatan salah satu kegiatannya gotong royong atau mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam(kebanjiran). kegiatan ini bisa mengatasi terjadinya pergaulan bebas pada saat ini.”⁷¹

Senada dengan yang dikatakan ketua karang taruna bapak Usman, bapak Jaharudin mengatakan bahwa:

“benar apa yang dikatakan bapak Usman. remaja seharusnya dapat mengatur waktunya

⁷⁰Yoga, *Wawancara*, kaleo 1 febuari 2023.

⁷¹Usman, *Wawancara* kaleo 28 januari 2023

dengan baik dan benar, mereka dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan positif seperti mengembangkan hobi dalam hal olahraga yaitu main voly setiap hari atau dalam hal agama dengan belajar tilawah setiap malam agar nantinya bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain.⁷²

a) Musyawarah

Musyawah adalah ungkapan sikap demokrasi dan lawan dari otoriter yang selalu merasa benar sendiri.

Hasil wawancara dengan bapak Jaidin menjelaskan bahwa:

“Keterampilan musyawarah perlu dikuasai oleh pembimbing. Misalnya saja dalam bentuk bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Para pembimbing atau konselor musyawarah ini di harapkan bersedia menerima umpan balik (feed back). Dan menghindari sikap menggurui, sekalipun hakekatnya mereka adalah gurudan pendidik. Artinya *“serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁷³

⁷²Jaharuddin, Wawancara kaleo 2 febuari 2023

⁷³Jaidin, Wawancara kaleo 29 jauari 2023.

Selanjutnya hasil wawancara dengan pak Yogi ia menjelaskan bahwa :

“musyawarah merupakan solusi dan pemecahan semua masalah atau urusan yang dihadapi oleh manusia, karena dengan musyawarah maka akan ditemukan jalan keluar yang diharapkan dan akan ditemukan pula keputusan yang lebih mendekati pada kebenaran dan keadilan.”⁷⁴

b) Usaha untuk mengubah kebiasaan

Tujuan yang utama bagi kegiatan bimbingan dan konseling adalah menimbulkan kesadaran dan motivasi untuk secara mandiri meningkatkan kualitas taraf hidup.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Ishaka ia mengatakan bahwa:

“Prinsip mengubah kebiasaan sejalan dengan ungkapan sehari-hari yaitu dimana ada kemauan pasti ada jalan. Artinya “*sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”⁷⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan pak Fauji ia menjelaskan bahwa :

⁷⁴Yogi, Wawancara kaleo 2 febuari 2023

⁷⁵Ishaka, Wawancara kaleo 29 januari2023.

“biasanya perubahan kecil tentu akan melibatkan kebiasaan tambahan yang hanya membutuhkan sedikit usaha. Lima cara mengubah nasib diantaranya berdoa, bersyukur, beramal, berserah dan bertindak dengan upaya, usaha serta kerja keras.”⁷⁶



Perpustakaan UIN Mataram

⁷⁶Fauji, *Wawancara* kaleo 3 febuari 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan data dan temuan oleh peneliti yaitu tentang pergaulan bebas., maka dalam bab III ini akan di bahas lebih lanjut untuk menemukan makna dalam bentuk analisis teoritis yang mengacu pada teori yang telah ada

A. Analisis Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Berdasarkan hasil obsevasi dan pembahasan di atas Tentang Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dapat dijelaskan bahwa bimbingan konseling islam adalah segala bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, dengan tujuan agar mereka dapat mengfungsikan secara seoptimal mungkin keimanannya, sehubungan dengan masalah yang dihadapi, terlepas dari masalahnya sehingga mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.⁷⁷

Hal ini diperkuat oleh para ahli antara lain yang membahas tentang Bimbingan Konseling Islam adalah

⁷⁷Hasan Bastomi, "Menuju Bimbingan Konseling Islami", *journal of guidance and couseling*, Vol.1, No.1, Juli-Desember 2017, Hlm.99-100.

upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memperdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.⁷⁸

Bimbingan konseling islam merupakan pemberian bantuan yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencari solusi atas permasalahan yang dialami konseli dengan bekal potensi dan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan nilai-nilai ajaran islam yang mampu membangkitkan spiritual dalam dirinya, sehingga manusia akan mendapatkan dorongan dan mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya serta akan mendapatkan kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia di akhirat.⁷⁹

maka dari itu, peneliti membahas lebih dalam tentang Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Pergaulan bebas dalam pemahaman di masyarakat identik dengan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan dapat merusak nilai dalam masyarakat, menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa “pergaulan bebas merupakan gejala patologi

⁷⁸Abdurrahman, konseling islami, (medan: hak cipta 2019), hlm 50

⁷⁹Tarmizi, *Bimbingan konseling Islami*, (Medan: perdana publishing, 2018), hlm, 33.

sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang.” Sedangkan menurut Santrock sebagaimana yang dikutip oleh Hamza “pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.” Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi antara individu dengan individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi atau lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi, pergaulan bebas pun sering identik dengan remaja yang menuju dewasa.⁸⁰

Pada dasarnya pergaulan bebas adalah interaksi individu atau kelompok orang yang bertentangan dengan norma masyarakat sedemikian rupa sehingga dapat merusak citra orang atau lingkungan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Menurut temuan peneliti, ini benar adanya pergaulan bebas di desa kaleo kecamatan lambu kabupaten bima. Pergaulan bebas yang dilakukan remaja di desa kaleo seperti: mengkonsumsi obat-obat terlarang, pernikahan dini, merokok dan kenakalan remaja dll.

dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja sudah dilakukan oleh peneliti dan berhasil. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penelititentang bagaimana

⁸⁰Sandy Agus Seyawan dkk, “Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum” *student free sex in the perspective of criminologi and law*, hlm 143.

carabimbingan yang diterapkan. Seperti peneliti uraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Iman yang lemah

Lemahnya iman seseorang akan tumbuh rasa malas dalam melaksanakan sholat. Pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan kepada setiap pemeluknya. Lemahnya keimanan seseorang membuatnya mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif seperti mabuk-mabukan, penggunaan narkoba.⁸¹

Contoh penyebab iman yang lemah adalah putus cinta, karena remaja jaman sekarang merasa bahwa ini adalah cara yang efektif untuk menenangkan diri saat putus cinta (sakit hati), dengan meminum alkohol bahkan menggunakan obat-obatan terlarang, selain putus cinta yang menyebabkan iman yang lemah. Karena tekanan dalam keluarga, penjelasan ini diperkuat dengan masalah yang dihadapi klien berinisial AD. Klien merasa stress berat karena ditinggal selamanya (meninggal) oleh orang yang dicintainya, sehingga klien merasa tidak ada gunanya hidup tanpakeluarga. Dengan mengkonsumsi obat-obatan terlarang, AD merasa lebih tenang dan AD tidak pernah memikirkan akibat dari obat-obatan terlarang tersebut.

2. Sikap mental yang tidak stabil

Sikap mental yang tidak sehat menyebabkan banyak remaja yang bangga dengan pergaulan yang sebenarnya adalah pergaulan yang tidak pantas, tetapi mereka tidak mengerti karena

⁸¹Lina Nurhidayati, Mugiharsono, Tinjauan Literatur Mengenai Stres Dalam Organisasi, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 18, No.1, hlm. 1

pemahaman mereka yang lemah. Ketika ketidakstabilan emosi dipicu oleh kekerasan emosional, seperti berkembangnya kepribadian yang tidak pantas dari tindakan keluarga atau orang tua yang menolak, acuh tak acuh, menghukum, mengejek, memaksakan kehendak dan mengajar secara tidak benar, tanpa dasar iman.⁸²

Di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bimabanyak remaja yang mudah emosi dan orang tuanya berjuang untuk mengatasinya, remaja yang mudah emosi adalah hasil dari didikan yang salah dan sering melihat orang tuanya melakukan kekerasan, kepribadian mereka terbentuk seiring berjalannya waktu. Anak muda bisa berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain, karena ketika emosi naik, segala sesuatu yang ada di dekatnya dilemparkan ke pelaku atau target, bahkan jika tujuannya tidak tercapai, remaja tersebut dapat merugikan dirinya sendiri, sehingga anak muda yang agresif harus diperhatikan agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

3. Kenakalan remaja

Ulah para remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang,

⁸²Junia Trisnawati, Fathra Annis Nauli, Agrina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresi Remaja Di SMK Negeri 2 Pekan Baru", *Jurnal Jom Psik*, Vol.1, no.2 Oktober 2014, Hlm 1

berkelahi, berjudi, dan lain-lain yang ada di sekitarnya.⁸³.

Ada banyak faktor yang melatarbelakangi kenakalan remaja. Berbagai faktor internal dan eksternal. Penjelasan singkat berikut

a. Faktor internal

1) Krisis identitas

Penyebab kenakalan remaja adalah krisis identitas. Identitas diri atau jati diri seseorang memang dicari pada saat remaja. Perubahan dari masa kanak-kanak menuju remaja ini akan membentuk karakter dirinya sendiri. Sehingga, ketika seorang remaja mengalami krisis identitas akan menimbulkan kenakalan remaja yang merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.

Dari hasil analisis penelitian dilapangan banyak remaja yang belum paham dengan identitas yang ada dalam diri masing-masing seperti pada kasus klien yang berinisial VL ini keseringan diluar rumah jadi kepercayaan diri untuk pulang hilang karena malu dilihat oleh tetangga dan teman-temannya kelakuan yang mengganggu masyarakat disekitar.

2) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang Dapat diterima akan terseret pada perilaku "nakal", serta mereka yang sudah mengetahui perbedaan antara kedua perilaku tersebut

⁸³Dadan Sumara, Sahadi Humaidin, DKK, Kenakalan Remaja Dan Penangannya, *Jurnal Penelitian Dan Ppm*, Vol.4, No.2, Juni 2017, Hlm 5.

tetapi tidak dapat mengembangkan pengendalian diri untuk bertindak berdasarkan pengetahuan tersebut.⁸⁴

Dari hasil interviu peneliti yang berkaitan dengan control diri yang lemah seperti pada kasus klien berinisial AD yaitu merasakan stres yang berlebihan akibat perpisahan, kehilangan orang tua (almarhum), yang menyebabkan pengendalian diri klien ini memburuk hingga klien beralih ke narkoba dan alcohol

b. Faktor eksternal

- 1) Kurang perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang keluarga merupakan unit sosial yang terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nusa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.
- 2) Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliput konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

⁸⁴Dadan Sumara DKK, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya", *Jurnal*, Vol. 4, No.2, Juli 2017, Hal.347.

B. Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu

Bimbingan konseling islam adalah suatu aktivitas dalam membina dan menumbuhkan sikap konsisten akan ajaran islam disertai dengan kesehatan mental. Selain itu, bimbingan konseling islam adalah konsep yang mampumengarahkan manusia menujujalan yang terbaik, yang mengantarkan pada kebahagiaan didunia dan diakhirat.⁸⁵

Adapun bimbingan konseling islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima antara lain yaitu:

1. Memberikan pendidikan Agama

Pendidikan agama dan spritual merupakan pondasi utama bagi pendidikan keluarga. Pendidikan agama ini meliputi pendidikan aqidah, mengenal hukum halal dan haram, memerintahkan anak beribadah(shalat dan silahturahmi), mendidik anak untuk mencintai Rasulullah SAW. Keluarganya orang-orang yang shalih dan mengajar anak membaca AL-Qur'an.Memberikan pendidikan agama kepada remaja memang bisa mengatasi remaja dari pergaulan bebas.

Pentingnya bersabar dalam mengerjakan shalat, tidak boleh bosan, tidak boleh berhenti dan segera mengerjakan jika datang waktunya. Shalat tidak membawa keuntungan materi dan shalat tidak akan segera tampak hasilnya oleh mata. Shalat merupakan urusan ketentraman jiwa dan sekaligus do,a. Dengan

⁸⁵Laily Fitriyanti, “ Bimbingan Konseling Islam Menangani Kenakalan Remaja di SMK Islam JEPARA”(*Skripsi*, FDK UIN Wlisongo semarang, semarang 2019), hlm.38.

kesabaran melakukan shalat, jiwa akan terasa tenang dan pikiran menjadi tenang sehingga bisa berfikir jernih dan melahirkan semangat juang dan etos kerja yang tinggi. Allah SWT memberikan jaminan bahwa kalau seorang hamba benar-benar menyerahkan diri kepada Allah Swt, melaksanakan shalat dengan tekun dan keluarganya juga diajak tekun beribadah, niscaya Allah Swt akan mengkaruniakan rezeki kepadanya.⁸⁶

Berdasarkan observasi pada tahap kedua yang dilakukan oleh tokoh agama yaitu memberikan pendidikan agama akan menyadarkan remaja bahwa apa yang dilakukan adalah suatu perbuatan yang buruk yang bisa merusak masa depan sendiri dan bisa juga merugikan orang lain. seperti yang dilakukan oleh inisial AD yang mengkonsumsi obat-obat terlarang dan ketergantungan pada obat tersebut.

2. Mendorong remaja untuk mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bernilai positif

Salah satu cara agar remaja tidak membuang waktu mereka dengan malas-malasan atau keluyuran tidak jelas yang nantinya bisa terjerumus kedalam pergaulan bebas, lebih baik waktunya digunakan dengan kegiatan yang bernilai positif. Remaja terdorong untuk mengisi waktu kosongnya dengan melakukan kegiatan yang bernilai positif itu bisa mengatasi terjadinya pergaulan bebas pada saat ini. Ketika orang tua berhasil mendorong remaja tersebut seperti menunaikan shalat, belajar kegamaan, mengikuti pengajian rutin, berkarya sesuai hobbynya

⁸⁶M. Andi Setiawan, Heru Nurochman, "Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja(studi kasusdi SMA Muhammadiyah 2 palangkaraya)" *jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.4, No.2, febuari 2019, hlm 17

yang bisa membanggakan orang tua bahkan negara atau membuat kegiatan sosial lainnya yang berguna seperti gotong royong dan mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam (kebanjiran) atau mengumpulkan teman temannya untuk diajak kerja bakti, maka remaja akan bisa merasakan manfaat yang besar ketika mereka melakukan hal itu dibandingkan menghabiskan waktu kosong dengan hal-hal yang tidak penting hingga terjerumus dalam pergaulan bebas. Orang tua yang memiliki niat baik dapat mengatasi pergaulan bebas pada anaknya, namun jika dilakukan dengan paksaan atau bahkan melakukan kekerasan itu justru membuat perilaku remaja semakin buruk. Peran orang tua sangat diperlukan untuk mendorong remaja mengisi waktu kosongnya dengan melakukan kegiatan yang bernilai positif. Karena orang tua merupakan pendidik utama untuk mendorong remaja mengisi waktu kosongnya dengan melakukan kegiatan yang bernilai positif, orang tua harus pintar menarik perhatian remaja tersebut tanpa harus memaksa atau bahkan melakukan kekerasan. Dengan cara menyuruh anak melakukan hal-hal yang bermanfaat yaitu beribadah kepada Allah SWT, silaturahmi sesama manusia, musyawarah dan usaha untuk mengubah kebiasaan.⁸⁷

Berdasarkan penelitian, setelah klien melakukan proses bimbingan yang dilakukan oleh KUA dan mencari tahu penyebab masalah dan keluargamenyadari bahwa letak permasalahan dikeluarga dan di klien itu sendiri. Dengan melakukan bimbingan ini klien menyadari apa yang

⁸⁷ *Ibid*, hlm 18.

telah dilakukan selama ini salah dan akan merusak masa depannya sendiri. Oleh karena itu keluarga dan klien sangat bermanfaat adanya bimbingan atau arahan dari KUA demikian bimbingan ini juga sangat membantu klien dalam melakukan aktivitas yang bermanfaat untuk dirinya maupun dilingkungan sekitar.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor Penyebab terjadinya Pergaulan Bebas pada remaja adalah iman yang lemah adalah tumbuhnya rasa malas dalam melaksanakan sholat, sikap mental yang tidak sehat adalah perubahan suasana hati yang terjadi dengan cepat seperti mudah emosi, dan kenakalan remaja.
2. Bimbingan Konseling Islam Dalam mencengah pergaulan bebas pada remaja Di Desa Kale,o Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yaitu melakukan tahap sebagai berikut: (1)memberikan pendidikan agama seperti ibadah dan silaturahmi (2) mendorong remaja untuk mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bernilai positif seperti musyawarah dan usaha untuk mengubah kebiasaan yang awalnya sering keluar malam lebih baik waktu luangnya ini digunakan untk belajar mengaji.

B. Saran

1. Untuk remaja

Berdasarkan hasil penelitian , peneliti mengharapkan agar para remaja sadar apa yang

telah dilakukan itu akan merugikan dirinya sendiri, orang tua maupun orang lain. Peneliti mengharap remaja bisa meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan ibadah agar apa yang kita dilakukan tidak jauh dari ajaran Allah sehingga terhindar dari hal-hal negatif. Dan diharapkan remajadapat mengetahui dan tidak takut jika peneliti membocorkan atau jika berbicara tentang masalah Anda. Untuk kelancaran proses bimbingan.

2. Untuk orang tua/keluarga,

peneliti berharap kepada orang tua untuk bisa memberikan waktu kepada anaknya dan lebih memperhatikan mengenai pendidikan yang harus di tempuh oleh anak-anaknya selalu memberikan motivasi dan Perhatian yang lebih kepada anak dan keterbukaan orang tua yang diharapkan agar proses bimbngan konseling islam dapat dilakukan dengan lebih mudah

3. Untuk masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berharap kepada masyarakat agar selalu memberikan motivasi, nasehat dan memberikan contoh yang baik untuk remaja sehingga remaja dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *konseling islami*, medan: hak cipta 2019.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Ali m, “*Memahami Riset dan Perilaku Sosial* “, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Anung Al Hamat, “Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam”, *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 8. Nomor 1, Juni 2017.
- Asmaniar, “Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membentuk Remaja Yang Mandiri Di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Bina Remaja Provinsi Lampung, *Skripsi*, FDIK UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.
- Ayu Andriana, “Pengaruh Budaya Pergaulan Bebas Terhadap Masa Depan Generasi Muda”, *skripsi*, Psikologi Universitas Persada YAI 2017.
- Azharul Haq, “*Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare*” skripsi, FUAD IAIN Parepare ,2019.
- B. Sandjaja, MPSH., dkk., *Panduna Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2006).
- Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

- Darnoto Dan Hesti Triyana Dewi, “ *Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenia Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Tarbawi, Vol.17, No.1, Januari-Juni 2020.
- Dila Santika, Persepsi Masyarakat Terhadap Pergaulan Mahasiswa Kost Di 15A Iringmulyo Metro Timur, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Instuti Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Frendi Fernando, Imas Kania Rahman, “Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Untuk Membantu Menyembuhkan Perilaku Prokrastinasi Mahasiswa” Jurnal Edukasi Vol.2, Nomor 2, july 2016.
- Hasan Bastoni “ Menuju Bimbingan Konseling Islami” Vol,1, No. 1 jul-des 2017.
- Margono, Metodologi Penelitian Pnedidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).
- Mayang sari, “Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Studi Kasus di Dusun Suka Maju Damai II Desa Monta Baru, *skripsi* FTK UIN MATARAM, Mataram, 2022.
- Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif &Penelitian Gabungan* , Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Guru Dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006).
- Muhammad widiansyah , “Faktor-faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara”, Jurnal Sosiologi, Vol. 2 Nol. 4, desember 2014.

- Nurul Farhana Binti Ab Sani, “Konseling Keluarga Jabatan Agama Islam Pahang Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Di Daerah Kuantan Pahang”, (skripsi, Medan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Medan 2017).
- Nur Mayangsari, “Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah “, *skripsi*, FUSA UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019.
- Peter Salin dan Yenny Sakim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta:Modern English Pres, 199.
- Risna Dwi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, Abdul Mujib, “Peran Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan kecerdasan spiritual Remaja”*jurnal bimbingan, penyuluhan, konseling dan psikoterapi islam*, Vol. 7, Nomor 2, Juni 2019.
- Sahilun A Nasir, *Peran pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sitti Nadirah, “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja “ *Jurnal MUSAWA*, Vol. 9, No.2 Desember 2017.
- Siti Suhaida, “Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar”*Neo Societal*, Vol. 3, No.2, 2018.
- Soeratno, *metode penelitian*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 19945.
- Subekti Masti, *Bimbingan Konseling*, Makassar: Aksara Timur 2016.
- Sunaryono Dkk, *Remaja Dan Masalah-Masalahnya*.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2019.

Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007

Tri Andria, “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja” *Jurnal Bimas Islam*, Vol 9, No 1, 2016.

Winda Oktawati, “Kenakalan Remaja Di Desa Sungai Paku Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar”, *Jom FISIP*, Vol.4, Nomor 2, Oktober 2017.

Yodi Fitriadi Potabuga “Pendekatan Realitas Dan Solution Focused Brief Therapy Dalam Bimbingan Konseling Islam” *jurnal al-Tazkiah*, Volume 9 no.1 juni 2020.

Zakiah Daradjat, “ Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak” , Bulan Bintang : Jakarta, 1973.

Zainuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung Alfabeta,

Wawancara

Aldi, Wawancara Bima : 17 januari 2023.

Ali, Wawancara Bima: 27 januari 2023.

Ahmad, Wawancara Bima: 19 januari 2023.

Arif rahman, Wawancara Bima: 28 januari 2023.

Fauji, Wawancara Bima: 3 febuari 2023.

Fitriani, Wawancara Bima: 22 januari 2023.

Firma, Wawancara Bima: 4 febuari 2023.

Fudi, Wawancara Bima: 23 januari 2023.

Ibrahim, Wawancara Bima: 16 januari 2023.
Ishaka, Wawancara Bima: 3 febuari 2023.
Jaharudin, Wawancara Bima: 2 febuari 2023.
Jaidin, Wawancara Bima: 29 januari 2023.
Julfani, Wawancara Bima:19 januari 2023.
Kaha, Wawancara Bima:16 januari 2023.
Kamarudin, Wawancara Bima:22 januari 2023.
Muhammad, Wawancara Bima: 23 januari 2023.
Masni, Wawancara Bima:17 januari 2023.
Nurul Akbar, Wawancara Bima: 22 januari 2023.
Suci, Wawancara Bima: 18 januari 2023.
Syahbudin, Wawancara Bima: 28 januari 2023.
Taufik, Wawancara Bima: 27 Januari 2023.
Udin, Wanwawancara Bima: 29 januari 2023.
Usman, Wawancara Bima:17 januari 2023.
Umardin, Wawancara Bima: 19 januari 2023.
Vivin, WawancaraKaleo 19 januari 2023
Vulan, Wawancara Bima: 22 januari 2023.
Yoga, Wawancara Bima: 1 febuari 2023.
Yogi, Wawancara Bima: 1 febuari 2023.
Yusuf, Wawancara Bima:20 januari 2023.



Perpustakaan UIN Mataram
LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Pedoman wawancara

A. Daftar wawancara dengan remaja

1. Bagaimana perilaku remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai pergaulan bebas pada remaja Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?
3. Apa saja jenis pergaulan bebas yang dilakukan remaja Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?
4. Apa faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?
5. Adakah upaya masyarakat dalam menanggulangi pergaulan bebas yang terjadi di tempat anda?
6. Apa kegiatan yang anda lakukan setelah pulang sekolah?
7. Apakah anda pernah mengkonsumsi obat-obat terlarang?
8. Sejak kapan anda mulai meng konsumsi obat-obat terlarang
9. Apakah anda pernah merokok?
10. Sejak kapan anda mulai merokok?
11. Apakah anda pernah melakukan pacaran?
12. Bagaimana gaya pacaran yang anda lakukan ?
13. Sejak kapan anda mulai pacaran ?
14. Apa yang menjadi faktor pendorong, sehingga anda melakukan pacaran

15. Apakah anda sering melihat perilaku pacaran di sekitar anda?
16. Bagaimana gaya pacaran terhadap yang dilakukan teman remaja anda, yang anda ketahui?
17. Pernahkah anda melihat teman-teman anda berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim di tempat sepi ?
18. Apakah menurut anda boleh berteman antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim? mengapa?
19. Apakah anda mengetahui batasan hubungan laki-laki dan perempuan dalam islam?

B. Daftar wawancara dengan orang tua

1. Bagaiman cara bapak /ibu memberikan pendidikan perilaku pada anak?
2. Apa ada kendala untuk memberikan pendidikan perilaku pada anak?
3. Faktor yang menyebabkan anak melakukan pergaulan bebas ?
4. Lingkungan sepeti apa yang mempengaruhi anak untuk melakukan hal negatif ?
5. Menurut bapak/ibu kenapa anak bapak/ibu berperilaku bururk?
6. Apa ada hukuman yang bapak/ibu berikan pada anak untuk menimbulkan efek jerah?
7. Bagaimana cara bimbingan yang diberikan kepada anak ibu?

C. Daftar wawancara untuk tokoh agama

1. Bagaimana perilaku remaja di desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

2. Apa kegiatan yang dilakukan remaja ketika sedang berkumpul?
3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap remaja yang berperilaku menyimpang?
4. Jenis pergaulan bebas seperti apa yang sering remaja lakukan?
5. Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku yang kurang baik terhadap remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu melihat remaja yang kurang baik perilaku?

D. Daftar wawancara untuk tokoh masyarakat

1. Bagaimana perilaku para remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?
2. Lingkungan sosial seperti apa sehingga remaja melakukan pergaulan bebas?
3. Apa saja faktor penyebab pergaulan bebas di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?
4. Bagaimana cara bapak melakukan pendekatan untuk memberikan nasihat kepada remaja yang melakukan pergaulan bebas ?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu melihat remaja yang kurang baik perilakunya?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: fdk.uinmataram.ac.id, email: fdk@uinmataram.ac.id

Nomor: W/Un/12/PP/609/FDK/12/22
Lampiran: 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal: Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 28 Desember 2022

Kepada Yth
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama: Yuli Wahyuningsih
N.I.M: 190303059
Fakultas: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi: Bimbingan dan Konseling Islam
Tujuan: Izin Penelitian
Judul: Bimbingan Konseling Islam Dalam Mencengah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Kale, Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram





PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
KECAMATAN LAMBU
DESA KALEO

Alamat : Jl. Dam Dwa Moro Kaleo-Lambu

Website : <http://kaleo.lambu.bimakab.go.id>

Email : kami.kaleo@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor . Pem. 17.2 / 22 / 1 / 2023

Berdasarkan surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa & Politik Dalam Negeri Propinsi Nusa Tenggara Barat, Nomor 070/011/1/R/BKBPDN/2023, tanggal 4 Januari 2023, Perihal Rekomendasi Penelitian, yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan bahwa :

Nama : YULI WAHYUNINGSIH
NPM : 190303059
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Jurusan / Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Tujuan/Keperluan : Penelitian
Judul : Bimbingan Konseling Islam dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
Alamat : Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kab.Bima.

Bahwa yang tersebut namanya di atas status Mahasiswi S I Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Universitas islam Negeri Mataram, benar - benar telah Melakukan pengambilan Data dan Observasi tentang **Bimbingan Konseling Islam dan Mencegah Pergaulan bebas pada Remaja (studi Kasus di Desa Kaleo Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)**, sejak Bulan Januari-Februari 2023, dalam rangka penulisan Skripsi dan tugas ilmiah ini sebagai syarat untuk penyelesaian tugas akhir di lingkungan perguruan tinggi tersebut.

Demikian surat Rekomendasi ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaleo, 11 Januari 2023
Kepala Desa Kaleo

- NURUL AKBAR, SE -
Nip : 20200124 137 12 01 2



REKOMENDASI PENELITIAN
 NOBAG/077/011.7/19/REKOPEN/2023

1. Dasar:
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 tentang Peraturan Pelaksanaan Rekomendasi Penelitian Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13/2003 dan Undang-Undang Nomor 13/2011, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13/2011, 12/2011, 05/2012, dan 12/2012
 - b. Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Sasaran:

Untuk memperoleh Proposal Penelitian yang layak, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama: YULI WAHYUNINGGIH
Alamat: Dusun Bukit Mayang RT04/RW 006001 Kaldesa, Kaldesa, Lambu Kab. Bima, Nt. NTB
 820012010900001 No. Telp. 082339558923
Pekerjaan: Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Alamat Sasaran: * BIRINGAN KHOSSE INU ISLAM DALAM MENEGAH PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI DESA KALEO KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA *
 Desa Kaleo Kec. Lambu Kab. Bima
 1 | Suku | Orang
 Jember - Februari 2023

Lokasi: Desa Kaleo
Jumlah Peserta: 10 orang
Lansia: 1 orang
Status Penelitian: Data
3. Hal-hal yang harus diteliti oleh Peneliti:
 - a. Sebelum melakukan kegiatan penelitian agar melaporkan kebutuhan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
 - b. Peneliti yang melakukan harus selalu memberi tahu berita data dan berita pada saat penelitian dan apabila mengalami hambatan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - c. Peneliti harus mematuhi ketentuan Penunjang Penelitian, norma-norma dan kode etik yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian di masyarakat, organisasi Bangsa atau kadatuan NRP. Apabila masih berlaku Rekomendasi Penelitian lain, berlaku berdasarkan pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengkoordinasikan dengan Rekomendasi Penelitian.
 - d. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpolagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

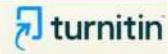
Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini dihalal untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manarara, 17 Januari 2023
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Perpustakaan UIN Matararam
 ZULKARNAIN S.Pd
 081967470001994121004

- Tembusan disampaikan Kepada Yth.**
1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat.
 2. Bupati Bima Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Bima di Tempat.
 3. Camat Lambu Kab. Bima di Tempat.
 4. Kepala Desa Kaleo Kec. Lambu Kab. Bima di Tempat.
 5. Yang Bersangkutan.
 6. Arsip.



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.1545/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

YULI WAHYUNINGSIH

190303059

FDIK/BKI

Dengan Judul SKRIPSI

BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA
DI DESA KALEO KECAMATAN KABUPATEN BIMA

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 22 %

Submission Date : 30/05/2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:869/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

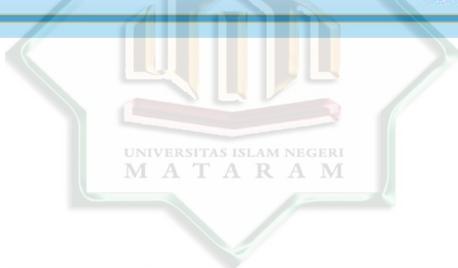
YULI WAHYUNINGSIH
190303059

FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, utang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UPT Perpustakaan
Universitas Islam Negeri
Mataram
Niahyaty, M.Hum
197803282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram











Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Yuli Wahyuningsih
Tempat, tanggal lahir : Kaleo, 19 Oktober 1999
Alamat Rumah : Desa Kaleo Kec. Lambu Kab. Bima
Nama ayah : Ahmad
Nama ibu : Marisa

b. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 KALEO
SMP : SMP NEGERI 2 LAMBU
SMA : SMA NEGERI 1 SAPE



Perpustakaan UIN Mataram